

**POLA KOMUNIKASI DI RADIO DAIS 107.9 FM**  
**(ANTARA PIMPINAN DAN STAFF)**



**SKRIPSI**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Radio Dakwah

Disusun Oleh:

Vina Retiana

1701026011

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN Walisongo  
Semarang Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Vina Retiana

NIM : 1701026011

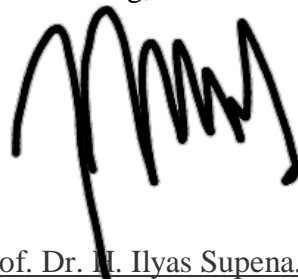
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul : Pola Komunikasi Di Radio Dais 107.9 FM  
(Antara Pimpinan Dan Staff)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera  
diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan  
terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 23 Maret 2024  
Pembimbing,



Prof. Dr. M. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 200112 1003

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

#### SKRIPSI

Pola Komunikasi Di Radio Dais 107.9 FM

(Antara Pimpinan dan Staff)

Disusun oleh :

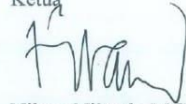
Vina Retiana

1701026011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 3 April 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syaratguna memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

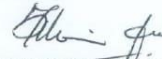
#### Susunan Dewan Penguji

Ketua



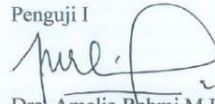
Nilnan Ni'mah, M.Si.  
NIP. 198002022009012003

Sekretaris



Silvia Riskha Fabriar M.S.I.  
NIP. 198802292019032013

Penguji I



Dra. Amelia Rahmi M.Pd  
Nip. 196602091993032003

Penguji II



Adeni M.A.  
NIP. 199101202019031006

Mengetahui,  
Pembimbing



Prof. Dr. Ilyas Supena M.Ag  
NIP. 197204102001121003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada tanggal 2024



Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Retiana

NIM : 1701026011

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Maret 2024

Peneliti,  
  
Vina Retiana



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah kepada hamba-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Di Radio Dais 107.9 Fm(Antara Pimpinan dan Staff)” dapat terselesaikan dengan baik meskipun ada beberapa rintangan dan hambatan. Tak lupa, shalawat beriring salam selalu terucap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kelak kita semua akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan banyakbanyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus akan penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Asep Dadang Abdulah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Dr. Abdul Ghoni, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan KPI.
4. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku dosen pembimbing sekaligus sebagai wali studi, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat baik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap kru Radio DAIS 107.9 FM, yang telah memberi izin penulis meneliti sehingga dapa menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Mama, Taslam dan Turyati, yang senantiasa menjaga, merawat, melindungi, dan mendo'akan keselamatan, kesehatan, kemudahan, dan kebaikan kepada saya. Terima kasih tak terhingga atas cinta kasih yang telah kalian berikan kepada saya. Tanpa kalian saya bukan siapa-siapa.
8. Adek saya, Maya Rofiani (Alm), Vani Vernanda (Alm) dan Velista Destiarini. Terima kasih karena selalu menjadi saudara yang baik untuk saya. Terima kasih karena telah selalu menyayangi saya.
9. Segenap saudara dan keluarga besar, terutama Nenek Basirah, yang telah memberikan dukungan positif serta do'a untuk kebaikan saya.
10. Sahabat-sahabat saya: Cindi, Early Maya, Izhati, Dwi, Yusnia, Rini, Novi, dan Prawiyati. Terima kasih telah menjadi bagian cerita hidup saya, yang mau menerima saya dengan segala kekurangan dan kekhilafan saya. Saya sangat bersyukur dipertemukan dengan kalian.
11. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2017, KPI A, kelas Radio dan khususnya untuk Wanda, Luqyana, Retno, Ulfa, Nita, Rahmita, Vina Ulkonita, Safira, Mela, Sari, dan Dini. Terimakasih atas pengalaman dan semua kebaikan kalian selama saya menempuh pendidikan di Semarang.
12. Teman-teman dan adik-adik tingkat kost C-21, Bu Berta Bank Niaga yang sudah menjadi keluarga di perantauan dan selalu bersedia mendengar keluh kesahku, terimakasih atas dukungan mental, motivasi dan semangat dari kalian.
13. Rekan-rekan crew radio MBS 107.8 FM. Terima kasih sudah mau berbagi ilmu dan pengalaman dengan saya.
14. Nadia omara, RJL 5 dan PWK yang sudah menemani peneliti dengan konten-kontennya.

Peneliti menyadari skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, sangat dibutuhkan kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Semarang,

Peneliti,

Vina Retiana

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga saya tercinta, Bapak, Mama dan Adek. Semoga skripsi dan kelulusan saya bisa memberikan sedikit kebahagiaan kepada kalian. Semoga setelah ini saya mampu membahagiakan kalian dan menjadi insan yang berguna bagi lingkungan sekitar. Saya sungguh menyayangi kalian.
2. Almameter Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Semua teman-teman yang telah kebersamai saya hingga saat ini, serta membantu saya bertumbuh dan berproses.



**MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*

**Q.S. Al-Insyirah ayat 5**

## ABSTRAK

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, dibutuhkan pola komunikasi dan media yang baik. Radio merupakan salah satu jenis media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan berdakwah sehingga disebut radio dakwah. Agar dapat mencapai visi misi dan tujuan dari radio dakwah, perlu adanya hubungan yang baik antar anggota atau pengurus dalam masing-masing organisasi radio (*human relation*). Penerapan *human relation* ini juga terjadi pada Radio DAIS 107.9 FM. Dengan menerapkan pola komunikasi dan *human relation* yang baik, dimungkinkan terciptanya komunikasi yang efektif sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi di Radio DAIS 107.9 FM antara pimpinan dan staff. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada pimpinan dan para penyiar di radio Dais berjumlah 5 informan (Fajar, Eva, Fitri, Faiz dan Arka) dan observasi saat para informan terlibat dalam membuat produk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan di Radio DAIS 107.9 FM antara pimpinan dan staff dengan menggunakan jenis pola komunikasi Joseph A. Devito adalah pola bintang dan pola Y. Pola komunikasi bintang diaplikasikan ketika adanya rapat internal antara direktur operasional dengan seluruh penyiar Radio DAIS 107.9 FM. Direktur operasional Radio DAIS mewajibkan para penyiar untuk memberikan saran dan masukan ketika rapat, lalu setelahnya dipertimbangkan dan diambil suara terbanyak atau diambil opsi terbaik dari ide dan masukan yang diberikan. Pola komunikasi Y diterapkan pada proses komunikasi ketika mengundang narasumber untuk program siaran. Penggambarannya dijelaskan bahwa direktur operasional sebagai pimpinan dan narasumber untuk beberapa program tidak saling berkomunikasi secara langsung, namun komunikasi terjadi melalui penyiar utama sebagai perantara (*gatekeeper*) dimana penyiar utama berperan menjadi penyampai informasi kepada penyiar lain (jika terdapat kendala atau membutuhkan bantuan) dan berperan sebagai penyambung konfirmasi dari direktur operasional ke para narasumber. Dalam pola komunikasi di Radio DAIS diterapkan prinsip-prinsip *human relation* yang dimaksudkan untuk kepentingan bersama agar organisasi berjalan dengan baik, program siaran lebih terprogres, dan komunikasi terjadi dengan efektif, sehingga visi misi serta tujuan dakwah Radio DAIS dengan mudah dapat tercapai.

*Kata kunci: Pola komunikasi, radio dakwah, dan human relation.*

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan pendekatan penelitian .....	8
2. Definisi konseptual .....	9
3. Sumber dan jenis data .....	10
4. Teknik pengumpulan data .....	10
5. Teknik analisis data .....	11
BAB II KOMUNIKASI, POLA KOMUNIKASI, RADIO DAN <i>HUMAN</i> <i>RELATION</i> .....	13
A. Komunikasi.....	13
1. Pengertian komunikasi.....	13
2. Unsur-unsur komunikasi.....	15
3. Tipe komunikasi .....	17
4. Pola Komunikasi.....	18

B. Radio .....	23
1. Pengertian Radio.....	23
2. Karakteristik Radio .....	23
3. Kelebihan dan Kelemahan Radio .....	25
4. Radio sebagai media dakwah .....	26
C. <i>Human Relation</i> (hubungan antar manusia) .....	28
1. Pengertian Human relation.....	28
2. Prinsip-prinsip <i>human relation</i> .....	30
3. Tujuan human relation .....	30
4. Konsep dasar <i>human relation</i> dalam Al-Qur'an .....	31
BAB III PROFIL RADIO DAIS 107.9 FM .....	33
A. Profil Radio DAIS 107.9 FM.....	33
BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI DI RADIO DAIS 107.9 FM (ANTARA PIMPINAN DAN STAFF) .....	41
A. Pola Komunikasi Bintang di Radio DAIS 107.9 FM Antara Pimpinan dan Staff .....	42
B. Pola Komunikasi Y di Radio DAIS 107.9 FM Antara Pimpinan dan Staff	50
C. Penerapan <i>Human Relation</i> antara Pimpinan dan Staff di Radio DAIS 107.9 FM.....	55
BAB V PENUTUP .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66
LAMPIRAN .....	67

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Program Harian Radio Di DAIS 107.9 FM .....	39
Tabel 2. Program Milngguan di Radilo DAIS 107.9 FM .....	40
Tabel 3. Identifilkasi Informan Wawancara .....	42
Tabel 4. Wawancara Dengan Direktur Operasional.....	69
Tabel 5. Wawancara Dengan Penyiar.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Pola Roda.....	20
Gambar 2. Gambar Pola Rantai.....	21
Gambar 3. Gambar Pola Y .....	21
Gambar 4. Gambar Pola Lingkaran .....	22
Gambar 5. Gambar Pola Bintang.....	22
Gambar 6. Pola Komunikasi Bintang antara Pimpinan dan Staff di Radio DAIS 107.9 FM.....	44
Gambar 7. Pola Komunilkasi Y antara Pilmpilnan dan Staff.....	52
Gambar 8. Pola Komunilkasi Y antara Pilmpilnan dan Staff.....	67
Gambar 9. Ruang Siar Radio DAIS 107.9 .....	67
Gambar 10. Foto Bersama Informan 1.....	67
Gambar 11. Foto Bersama Informan 2.....	68
Gambar 12. Foto Bersama Informan 3.....	68
Gambar 13. Wawancara Dengan Informan 4 .....	68
Gambar 14. Foto Bersama Informan 5.....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu unsur yang penting dalam kegiatan manusia adalah komunikasi. Semua aktifitas manusia memerlukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dari cara yang paling sederhana hingga dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Menurut Effendy (2000), komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Setiap peristiwa komunikasi, tidak terlepas dari unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi terdiri dari pesan, komunikator (orang yang menyampaikan pesan), komunikan (orang yang menerima pesan), media (alat atau sarana menyampaikan pesan), dan efek atau pengaruh (perbedaan komunikan dari sebelum dan sesudah menerima pesan) (Widjaya, 1997). Produk utama dalam komunikasi adalah pesan. Pesan dalam komunikasi dapat berupa lambang-lambang yang menjalankan ide, sikap, perasaan atau tindakan. Bisa berbentuk percakapan langsung, kata-kata tertulis, simbol, tingkah laku dan berbagai bentuk tanda-tanda lainnya (Pohan, 2021). Dengan adanya pesan tersebut, tujuan komunikasi dapat dengan mudah tercapai karena dalam proses komunikasi, terdapat aktivitas penyampaian pesan sehingga ada timbal balik dari penerima pesan.

Menurut Dwijowijoto (2004), tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku (Vardhani, 2018).

Jadi apabila antara tujuan dan efek yang ditimbulkan sesuai, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil sehingga terciptalah komunikasi yang efektif. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, dibutuhkan pola komunikasi yang baik. Secara garis besar, pola komunikasi merupakan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua

komponen, yaitu gambaran yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi (Azimah, 2022). Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, dan bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi itu sendiri (Efendy, 2009).

Selain membutuhkan pola komunikasi, untuk menciptakan komunikasi yang efektif, para komunikator memanfaatkan beberapa media agar pesan komunikasi dapat tersampaikan dengan baik. Media yang sering digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan terdiri atas media cetak seperti koran dan majalah, media elektronik seperti radio dan televisi, dan juga media online seperti website, YouTube, dan lain-lain.

Radio merupakan salah satu jenis media yang kerap digunakan untuk menyampaikan pesan atau memiliki tujuan tersendiri karena dapat menjangkau publik dalam jumlah yang banyak. Selain itu, sifat radio juga praktis karena dapat didengarkan dimana saja sambil melakukan berbagai aktifitas. Terlebih di zaman sekarang perkembangan radio semakin baik, misalnya dengan adanya fitur streaming pada radio. Dengan adanya fitur streaming, orang yang ingin mendengarkan radio tidak lagi perlu memiliki radio tape, namun cukup dengan membuka website atau aplikasi pada *smartphone*. Dengan perkembangan ini, maka informasi yang disebarakan akan lebih cepat, efektif, dan efisien diterima oleh pendengar.

Seiring berkembangnya zaman, fungsi atau tujuan didirikannya sebuah stasiun radio juga semakin berkembang. Selain sebagai media informasi, hiburan, dan edukasi, radio juga dapat difungsikan menjadi media untuk berdakwah. Menurut Ridani (2018), dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan sosialnya merupakan kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus. Dengan adanya radio sebagai media dakwah, masyarakat juga semakin mudah untuk mencari referensi atau mendapatkan informasi baru mengenai agama Islam.



Untuk dapat mencapai visi misi dan tujuan dari radio dakwah, perlu adanya hubungan yang baik antar anggota atau pengurus dalam masing-masing organisasi radio. Dalam istilah komunikasi, hubungan ini disebut sebagai hubungan antarmanusia atau *human relations*. Menurut Onong Uchyana Effendy dalam Pratiwi (2020), *human relations* merupakan pengintegrasian orang-orang ke dalam suatu situasi kerja yang menggiatkan mereka dalam bekerja sama menggunakan perasaan. Dengan adanya pola komunikasi dan *human relations* yang baik, maka proses perencanaan program hingga pelaksanaan program pada radio dapat tercapai dan terlaksana secara efektif. Hal tersebut dikarenakan perlu adanya pemahaman, motivasi, persamaan persepsi dan visi misi hingga kerja sama yang baik dari seluruh pihak terkait untuk kepentingan program siaran radio dakwah.

Penerapan *human relations* ini juga terjadi pada Radio DAIS. Radio DAIS 107.9 FM merupakan salah satu radio dakwah di Jawa Tengah. Dengan menggunakan *tagline* siaran “Terdepan Dalam Dakwah dan Nada”, Radio DAIS memiliki tujuan untuk membangun masyarakat Islam yang mandiri dan ikut serta dalam pembangunan baik fisik maupun mental melalui program siaran yang dapat menggerakkan kegiatan pendidikan, hiburan, dan informasi (Safa’atun, 2015). Radio yang didirikan sejak tahun 2006 ini memiliki program harian yang bertemakan dakwah Islam, informasi kesehatan, hingga musik-musik Islam sebagai program hiburan. Untuk mempertahankan eksistensi sebagai radio dakwah, diperlukan penyatuan visi misi dan adanya kerja sama yang baik antar pengurus dan pelaksana. Pelaksana harian di Radio DAIS terdiri dari pimpinan, staf, dan para penyiar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan mencari tahu lebih dalam mengenai pola komunikasi yang digunakan di Radio DAIS 107.9 FM terutama komunikasi antara pimpinan dengan para penyiar sehingga dapat menimbulkan komunikasi yang efektif dan efisien dan radio tetap aktif beroperasi hingga saat ini. Esensi dari penelitian ini adalah setiap orang mempunyai pola komunikasi yang berbeda, namun pola tersebut dapat dibentuk sesuai dengan arah dan

sasarannya (Rohayati, 2021). Hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pola komunikasi yang digunakan di Radio DAIS 107.9 FM khususnya antara direktur operasional dengan para penyiar. Pembatasan penelitian ini juga digunakan untuk menghindari adanya cakupan penelitian yang terlalu luas sehingga hasil penelitian dapat fokus pada satu pembahasan saja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat ditentukan pokok permasalahan yaitu: Bagaimana pola komunikasi yang terjadi di Radio DAIS 107.9 FM antara pimpinan dan staff dalam hal ini lebih fokus kepada penyiarnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi di Radio DAIS 107.9 FM berdasarkan antara pimpinan dan staf dalam hal ini lebih fokus kepada penyiar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber ilmu, memperluas wawasan penelitian terkait pola komunikasi di radio yang termasuk dalam bidang keilmuan untuk jurusan ilmu komunikasi, *broadcasting*, maupun komunikasi dan penyiaran islam.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan tentang pola komunikasi di radio dan juga sebagai informasi tambahan tentang pengelolaan radio secara internal.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi literatur, penulis menemukan 5 skripsi atau penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian sebelumnya.

*Pertama*, Elisabet (2022), Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, dengan judul skripsi **Pola Komunikasi Interpersonal Founder Dan Anggota Komunitas Bumiayu Creative City Forum (BCCF)**. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, triangulasi data, dan reduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pola komunikasi interpersonal yang akan dijadikan acuan oleh sebuah organisasi atau komunitas dalam membangun rencana komunikasi seperti apa kedepannya. Hasil dari penelitian ini adalah ada tiga pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas BCCF. Pertama, pola komunikasi bintang yang digunakan dengan baik oleh anggota lama maupun baru dalam menjalin komunikasi tatap muka langsung atau komunikasi via WhatsApp. Kedua, pola komunikasi rantai yang terbentuk atas dasar dari satu pihak kepihak lain demi kebutuhan kelancaran informasi. Ketiga, pola komunikasi roda yaitu pola yang digunakan founder untuk menjaga marwah komunitas BCCF dengan cara membangun komunikasi setiap anggota yang berupa anjuran atau ajakan dari founder yang kemudian akan diarahkan oleh founder. Dari ketiga pola komunikasi yang digunakan komunitas BCCF paling dominan adalah pola komunikasi bintang. Komunitas BCCF dalam penelitian ini tidak dapat menentukan sendiri pola komunikasi apa yang digunakan karena situasi dan kondisi yang tidak terduga. Namun dengan demikian pola komunikasi dapat membuat *mapping planning* komunitas tersebut. Ada kesamaan antara kajian ini dengan penelitian peneliti, yakni pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, peneliti akan meneliti subjek Radio DAIS yang merupakan radio dakwah, sedangkan kajian di

atas diteliti didalam suatu organisasi atau komunitas dengan teknik pengumpulan data bisa menggunakan wawancara, observasi, triangulasi data dan reduksi.

*Kedua*, Dedeh Rohayati (2021), Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, dengan judul skripsi ***Pola Komunikasi di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu***. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi penyiar dan direktur di Radio Sehati Kelurahan Sidomulyo, apa saja faktor penghambat komunikasi antarpribadi di Radio Sehati Kelurahan Sidomulyo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi di Radio Sehati menggunakan pola komunikasi primer dan sirkuler. Pola komunikasi primer sebagian besar penyiar Radio Sehati melakukan komunikasi terkadang secara bertatap muka melalui verbal dan non verbal. Sedangkan pola komunikasi sirkuler, direktur operasional dan penyiar Radio Sehati dalam berkomunikasi menyampaikan informasi atau ide selalu dilakukan pada evaluasi dalam satu bulan sekali dan menggunakan pola komunikasi secara arus terus-menerus dengan rekan lainnya guna untuk terjalinnya komunikasi dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam pola komunikasi antarpribadi direktur dan penyiar Radio Sehati adalah : Seringnya terjadi kesalahpahaman oleh penyiar dalam berkomunikasi terhadap rekan penyiar yang lain. Terkadang memiliki tujuan yang tidak jelas terhadap tugas dan kewenangannya yang diberi. Sering adanya pihak ketiga. Ada kesamaan kajian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji pola komunikasi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik penelitian yang sama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan kajian ini dengan peneliti terletak pada subjek yang diteliti dan tujuan dari penelitian. Tujuan peneliti akan lebih fokus mengkaji pola komunikasi di Radio DAIS saja, sedangkan tujuan kajian diatas meneliti pola komunikasi pada Radio Sehati dan faktor-faktor yang menghambat adanya komunikasi tersebut.

*Ketiga*, Anita Purnamasari Daya Putri (2014), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsi ***Pola***

**Komunikai Penyiar Terhadap Pendengar di Dakta Radio 107 FM.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pola komunikasi antara penyiar terhadap pendengar dan untuk mengetahui isi materi siaran dari komunikasi yang dilakukan penyiar terhadap pendengar Dakta Radio. Hasil penelitian ini adalah dalam proses siaran, pola komunikasi yang digunakan penyiar adalah pola rantai, pola roda dan pola bintang. Pola rantai untuk menyampaikan keluhan saran publik, Pola roda digunakan penyiar untuk menerima dan memberikan informasi yang telah disampaikan pendengar dan pola bintang digunakan penyiar dalam *talkshow* untuk berkomunikasi dengan pendengar dan narasumber. Lalu untuk materi siarannya beragam terdiri dari berita internasional dan nasional yang mencakup didalamnya berita ekonomi, politik, hukum, kesehatan, info lalu lintas dan keislaman tergantung dari jenis rubrik yang dihadirkan dengan sumber dan cara penyampaian yang berbeda. Ada kesamaan antara kajian ini dengan penelitian peneliti, yakni pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, peneliti akan meneliti salah satu radio dakwah di Jawa Tengah, yaitu Radio DAIS 107.9 FM.

*Keempat*, Nelam Dewinta Putri (2018) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan judul jurnal **Pola Komunikasi Penyiar M Radio 98.8 FM Surabaya Dalam Menjalin Relasi Interpersonal Dengan Pendengar.** Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi penyiar M Radio 98.8 FM Surabaya dalam menjalin relasi interpersonal dengan pendengar namun terfokus hanya pada satu program Dua Kepo Show. Hasil penelitian ini adalah pola komunikasi penyiar di M Radio dalam menjalin hubungan interpersonal dengan pendengar dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi bermedia dan komunikasi langsung. Komunikasi yang dimediasi meliputi radio, media sosial, dan aplikasi *messenger*. Karena terbatasnya durasi interaksi melalui radio, maka cara untuk membangun komunikasi dan hubungan interpersonal yang efektif adalah dengan bertatap muka

secara langsung. Kesamaan antara jurnal ini dengan penelitian peneliti, yakni pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan kesamaan lain yaitu pada kajian yang diteliti sama-sama tentang pola komunikasi penyiar. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, peneliti akan meneliti salah satu radio dakwah, yaitu Radio DAIS 107.9 FM, dan penelitian ini menggunakan M Radio 98.9 FM sebagai subjek penelitian.

*Kelima*, Siti Khotimah dan Dwi Pela Agustina (2023), CARAKA : Indonesia Journal of Communication, vol. 4(1) Universitas Amikom Yogyakarta, dengan judul jurnal **Pola Komunikasi Penyiar Radio Geronimo 106.1 FM Yogyakarta dalam Menjalinkan Komunikasi dengan Pendengar**. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologis dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipan di Radio Geronimo 106.1FM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi penyiar radio 106.1FM Yogyakarta berkomunikasi dengan pendengar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi radio Geronimo memiliki dua pola komunikasi sekunder dan satu pola komunikasi primer dan mengaitkannya dengan teori interaksi simbolik. Pola komunikasi yang dilakukan oleh penyiar adalah menyesuaikan format siaran yang ditentukan, mulai dari siaran yang santai, seru, humoris, menghibur, serta dengan gaya percakapan dan vokal yang berkarakter. Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai pola komunikasi penyiar terhadap pendengar radio yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan perbedaannya ada pada pendekatan penelitian dimana peneliti ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek penelitiannya

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Tanzeh (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi (Rahmat, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi di Radio DAIS 107.9 FM antara direktur operasional dengan para penyiar.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data-data secara detail dan lengkap (Kriyantono, 2006), sehingga data yang didapatkan bersifat holistik atau utuh. Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti adalah mencari bagaimana pola komunikasi di Radio DAIS antara pimpinan (direktur operasional) dan staff (penyiar). Hasil penelitian pada metode kualitatif ditekankan untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, hasil penelitian akan berbentuk narasi deskriptif yang akan menjelaskan pola-pola komunikasi apa saja yang muncul diantara pimpinan dan staff Radio DAIS menggunakan batasan pola komunikasi menurut Joseph A. Devito.

## **2. Definisi konseptual**

Dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan konsep atas variabel tema yang jelas, agar ada batasan definisi dan tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dari judul pola komunikasi di Radio DAIS 107.9 FM.

Definisi pola komunikasi yang diambil adalah pola komunikasi menurut definisi Djamarah (2004), dimana pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang dalam proses pengiriman dan penerimaan menggunakan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan konsep pola komunikasi yang diambil merupakan konsep dari Joseph A. Devito yang menyampaikan bahwa terdapat 5 pola komunikasi yang digunakan dalam kelompok, termasuk kelompok atau

organisasi pada Radio DAIS 107.9 FM. Pola komunikasi tersebut adalah pola roda, pola rantai, pola bintang, pola lingkaran, dan pola Y. Masing-masing pola tersebut memiliki model komunikasinya tersendiri untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikator dan komunikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keanggotaan internal Radio DAIS 107.9 FM, yaitu antara direktur operasional dan para penyiar.

*Human relation* dalam penelitian ini difokuskan pada pengertian secara sempit dimana komunikasi didalamnya hanya merupakan interaksi untuk kepentingan perusahaan atau *work organization* yang berpedoman pada prinsip-prinsip *human relation* agar tercapai tujuan bersama dan komunikasi yang efektif.

### **3. Sumber dan jenis data**

Sumber data adalah darimana data diperoleh. Peneliti disini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2006). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan direktur operasional dengan para penyiar Radio DAIS 107.9 FM.

### **4. Teknik pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini, yaitu:

#### a) Pengamatan atau Observasi

Dengan melakukan pengamatan, peneliti terjun langsung ke lapangan atau studio siaran untuk merekam dan mendengarkan siaran radio lalu mencatat informasi yang diperlukan untuk penelitian dengan seobyektif mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti akan ke ruang yang digunakan untuk perencanaan siaran dan juga studio siaran Radio DAIS 107.9 FM untuk mengamati langsung proses berjalannya siaran.



b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali data, alasan, opini atas sebuah peristiwa, baik yang sedang berlangsung maupun yang sudah terjadi (Safa'atun, 2015). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan masalah penelitian untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti juga menanyakan pertanyaan tambahan sesuai dengan kondisi ketika wawancara dilakukan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan direktur operasional dan para penyiar di Radio DAIS.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan sejumlah fakta dan data yang tersimpan. Dengan lebih detailnya, bahan dokumentasi terdiri dari beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, surat kabar, majalah, dokumen pemerintahan atau swasta, film catatan harian, artikel, data yang tersimpan di website dan lain-lain (Gunawan, 2013). Dalam teknis dokumentasi, peneliti akan mencari dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya, profil, struktur organisasi, hingga program siaran Radio DAIS yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

## **5. Teknik analisis data**

Analisis data menurut Patton merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan uraian dasar. Analisis data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif yang menunjukkan berbagai fakta yang ada dan dilihat selama penelitian berlangsung (Moleong, 2013). Berikut penjelasan teknik analisis data yang dilakukan peneliti.

- a. Pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data hasil penelitian, seperti hasil observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan data penelitian.
- b. Reduksi Data. Pada tahap ini peneliti akan memilih data dari dokumentasi. Peneliti perlu memilih data-data yang relevan dengan masalah penelitian lalu mengelompokkan dengan membuat ringkasan untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- c. Penyajian Data. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap teks dan menyajikannya dalam tulisan secara naratif deskriptif yang ditambah dengan lampiran gambar maupun tabel agar hasil penelitian lebih mudah dipahami dan dapat menarik kesimpulan mengenai topik penelitian.
- d. Kesimpulan. Peneliti akan menarik kesimpulan dari analisis pola komunikasi di Radio DAIS 107.9 FM antara direktur pimpinan dan staff dalam hal ini lebih fokus kepada penyiar yang sudah dicocokkan kembali dengan data yang peneliti kumpulkan.

## **BAB II**

### **KOMUNIKASI, RADIO DAN *HUMAN RELATION***

#### **A. Komunikasi**

##### **1. Pengertian komunikasi**

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “*communis*” yang berarti ‘sama’. Istilah pertama (*communis*) sering disebut asal kata dari komunikasi yang merupakan asal dari kata-kata lain lainnya yang mirip (Mulyana, 2010). Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi dapat menghubungkan satu dengan lainnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pekerjaan, pendidikan, keluarga atau dimanapun berada, maka dari itu tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Dalam proses komunikasi ini tidak lepas dari manusia yang merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, saling membutuhkan satu sama lain.

Harold D. Lasswell salah satu peletak ilmu komunikasi mendefinisikan komunikasi ‘siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa’. Definisi yang dikembangkan dari karyanya dalam bidang propaganda politik, seperti halnya Aristoteles, juga menekankan pada unsur pembicara, pesan, dan khalayak, dan diperluas dengan melihat proses komunikasi yang menggunakan media (channel) dan memberikan dampak atau efek. Proses komunikasi dapat terjadi pada sejumlah level yang berbeda antar-individu, antar kelompok sosial, di dalam masyarakat, atau antar masyarakat. Disiplin-disiplin akademik mengkaji aspek-aspek komunikasi pada berbagai level (Rustan, 2017).

Secara lengkap Supriyanto (1982) mengutip berbagai definisi komunikasi diantaranya sebagai berikut:

- a) Komunikasi merupakan sebuah mekanisme hubungan antara manusia satu dengan lainnya guna mengembangkan isi pikiran dengan lambang-lambang yang mengandung pengertian dan dengan cara yang leluasa serta tepat waktu menurut pendapat Charless H. Cooley.
- b) Komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan lambang-lambang bahasa dari komunikator pada komunikan dalam rangka merubah perilaku individu menurut pendapat Carl I. Hovland.
- c) William Albig mengartikan komunikasi sebagai proses pengoperan lambang-lambang yang berarti kepada individu-individu.
- d) Sir Gerald Berry mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian informasi, pengetahuan, dan pengalaman supaya timbul saling pengertian, keyakinan, sekaligus kepercayaan serta bisa melakukan kontrol sesuai dengan yang diinginkan.
- e) Komunikasi menurut Wilbur Schramm merupakan usaha persamaan dengan oranglain (Saleh, 2016).

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain. Jadi dengan demikian komunikasi itu adalah persamaan pendapat dan untuk kepentingan itu maka orang harus mempengaruhi orang lain dahulu, sebelum orang lain itu berpendapat, bersikap, dan bertingkah laku yang sama dengan kita (Andriyani, 2016).

Proses komunikasi terbagi atas dua tahap yakni komunikasi primer dan sekunder. Komunikasi primer proses penyampaian pesan atau

perasaan seseorang kepada komunikan dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Dengan syarat bisa langsung menerjemahkan bahasa, gerak dan bahasa tubuh, gambar dan warna. Menggapai tangan, mengedipkan mata, itu dapat mengkomunikasikan suatu hal. Pada intinya dalam komunikasi primer ini pikiran dan perasaan seseorang baru akan diketahui oranglain dan akan membawa dampak kepada orang tersebut yang ditransformasikan melalui media primer (lambang-lambang), itu artinya pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan terdiri dari isi (*content*) dan lambang (*symbol*).

Sedangkan proses komunikasi sekunder merupakan penggunaan alat penyampaian pesan sebagai media kedua dari komunikan kepada seseorang setelah sebelumnya menggunakan lambang sebagai media pertama. Komunikasi ini menggunakan media selain lambang dikarenakan komunikator dan komunikan relatif jauh ataupun dalam jumlah banyak sehingga membutuhkan alat pendukung seperti surat, telepon, faximile, radio, majalah, internet dan lain sebagainya. Dalam hal ini bahasa sangat berperan penting karena bahasa dapat mentransmisikan pendapat, ide, pemikiran, dan hal lainnya sehingga sesuatu yang dikomunikasikan tidak hanya hal-hal yang terjadi hari ini saja melainkan juga hal-hal yang terjadi di masa lalu sekaligus dimasa yang akan mendatang. Dengan media inilah bahasa dapat meneruskan dan menyebarkan pesan. Ditambah lagi saat ini sudah ada penggabungan antara perpaduan komunikasi berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna seperti media televisi misalnya (Saleh, 2016).

## **2. Unsur-unsur komunikasi**

Berdasarkan defisini komunikasi yang disampaikan oleh Lasswel menunjukkan bahwa komunikasi ada beberapa unsur-unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu (Nelam, 2018) :

- a) Komunikator. Komunikator adalah pihak yang melakukan pengiriman pesan dalam proses komunikasi.
- b) Pesan. Pesan merupakan isi, informasi atau konten yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa kata-kata, gambar, lambang, simbol atau tanda-tanda lainnya.
- c) Media. Media merupakan perantara komunikasi pesan yang berlalu dari komunikator kepada komunikan. Media bisa berupa indera manusia, surat, telepon, *e-mail*, media massa (contohnya surat kabar, televise, dan radio), dan *new media* yang paling banyak digunakan manusia pada saat ini berupa media sosial (contohnya facebook, twitter, instagram, dan YouTube) dan aplikasi *messenger* (contohnya whatsapp dan line).
- d) Komunikan. Komunikan merupakan pihak yang menjadi tujuan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan juga bisa disebut sebagai khalayak, sasaran, *audience*, dan *receiver*. Komunikan tidak hanya terdiri dari satu orang saja melainkan bisa dari beberapa orang, kelompok, organisasi atau massa.
- e) Efek. Efek merupakan pengaruh atau dampak oleh komunikan setelah mendapat pesan dari komunikator.
- f) Umpan balik. Umpan balik adalah respon atau tanggapan yang timbul dari hasil efek pesan yang diterima oleh komunikator. Umpan balik merupakan peranan yang amat penting dalam komunikasi karena ia

menentukan lanjut atau berhentinya komunikasi yang dilakukan oleh komunikator. Umpan balik bisa berupa hal positif maupun negatif.

- g) Gangguan. Gangguan ketika proses komunikasi adalah gangguan yang diterima oleh komunikan dalam menerima pesan tidak sama dengan apa yang disampaikan oleh komunikator.

### **3. Tipe komunikasi**

Ada empat macam tipe komunikasi, yaitu

- 1) Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*) komunikasi intrapersonal ialah komunikasi yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Dalam hal ini dapat dikatakan juga komunikasi intrapersonal ialah berkomunikasi terhadap diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi saat seorang individu melihat suatu objek lalu berfikir memeri makna sendiri.
- 2) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Terdapat kelompok kecil di dalam komunikasi interpersonal. Kelompok kecil tersebut ialah proses komunikasi yang terjadi antara beberapa orang baik tiga atau lebih secara langsung, dimana anggota kelompoknya saling berhubungan satu dengan yang lain.
- 3) Komunikasi publik (*public communication*) komunikasi publik ialah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang didepan orang banyak. Komunikasi publik ini berupa *public speaking*, pidato, orasi, komunikasi khalayak, dan lain-lain.

- 4) Komunikasi massa (*mass communication*). Komunikasi massa ialah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang bersifat massal, memalui media, seperti radio, televisi, surat kabar, film, dan pada zaman sekarang ada media baru yaitu media sosial seperti YouTube (Nabila,2018).

#### **4. Pola Komunikasi**

Pola pada Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “sistem ataupun tata kerja”. Ada pula sebutan sistem secara universal yakni sesuatu lapisan yang terdiri atas opsi bersumber pada gunanya, individu-individu yang menunjang membentuk kesatuan utuh. Masing-masing orang dalam sistem saling tergantung serta saling memastikan. Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.

Dari penafsiran tersebut, bisa dimaksud kalau pola komunikasi merupakan sesuatu sistem penyampaiannya pesannya lewat lambang (*symbol*) tertentu, yang memiliki makna, dan sistem penciptaan arti buat mengganti tingkah laku orang yang lain. Pemakaian pola komunikasi pengaruhi daya guna proses komunikasi.

Djamarah (2004) pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan. Pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh : komplementaris atau simetris. Dalam



hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan. Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki.

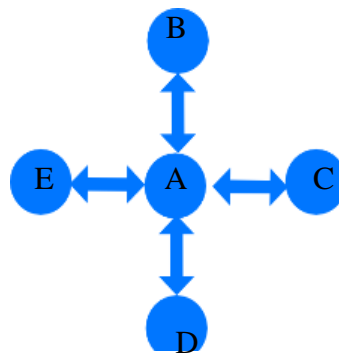
Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi (Azimah, 2022). Godron dan Leri Barker menjelaskan 3 fungsi dari pola komunikasi, diantaranya adalah:

- 1) Menunjukkan hubungan visual
- 2) Menggambarkan proses komunikasi
- 3) Membantu memperbaiki ketidaklancaran sebuah komunikasi (Elisabet, 2022).

Joseph A Devito (2011) dalam bukunya komunikasi antar manusia menyatakan terdapat lima pola komunikasi diantaranya. Pola roda, pola rantai, pola bintang, pola lingkaran, pola y. berikut beberapa penjelasan mengenai pola tersebut:

- 1) Pola Roda

Anggota satu sama lain hanya dapat berkomunikasi secara terpusat dalam artian terdapat satu orang yang menjadi pemimpin (komunikator lalu menyampaikan pesan kepada para anggota dan langsung mendapatkan feedback kepada pemimpin tanpa interaksi dengan orang lain. Dalam pola komunikasi tersebut pemimpin berkomunikasi secara bergantian kepada para anggota. Sebagai contoh si (A) menjadi sentral komunikasi bagi si (B),(C),(D), dan (E) kemudian merespon satu-satu kepada si (A).

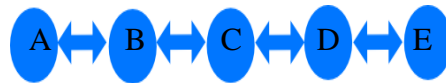


*Gambar 1. Gambar Pola Roda*

## 2) Pola Rantai

Anggota satu sama lain hanya dapat berkomunikasi pada seseorang di sebelahnya. Lalu anggota yang menerima pesan akan meneruskan pesan kepada anggota selanjutnya. Sebagai contoh si(A) berkomunikasi dengan (B), si (B) melanjutkan dengan (C), dan begitu selanjutnya dengan (D) dan (E). Anggota yang berada pada posisi tengah memiliki peran sebagai pemimpin daripada anggota lain yang berbeda posisi. Adapun dalam pola ini seringkali anggota paling

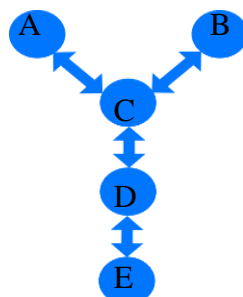
ujung tidak dapat menerima pesan secara akurat dari si (A), karena tidak terdapat timbal balik diantara keduanya.



*Gambar 2. Gambar Pola Rantai*

### 3) Pola Y

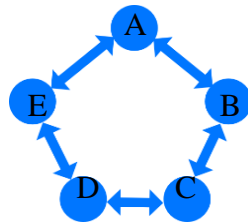
Dalam hal ini terdapat tiga anggota yang dapat terhubung atau saling berkomunikasi dengan anggota di sebelahnya. Seperti pada pola rantai. Sebagai contoh si (C) dalam hal ini berperan sebagai sentral, bagi si (E) dan (D) mereka dapat saling berkomunikasi. Serta (A) hanya dapat berkomunikasi dengan (B) lalu kembali lagi ke sentra yaitu (C).



*Gambar 3. Gambar Pola Y*

### 4) Pola Lingkaran

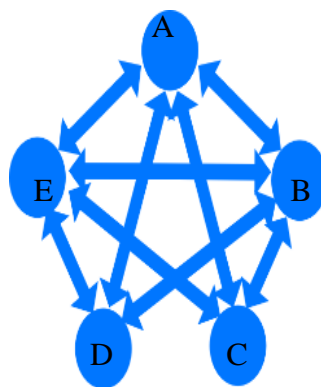
Dalam pola ini anggota satu sama lain dapat berkomunikasi baik dari sebelah kiri dan kanan. Siapa saja dari para anggota dapat memulai pembicaraan. Dalam artian pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota dapat saling mempengaruhi kelompok. Sebagai contoh si (A) menyampaikan pesan ke (B), si B melanjutkan pada (C), begitu seterusnya hingga kembali lagi ke (A).



Gambar 4. Gambar Pola Lingkaran

5) Pola Bintang (Menyeluruh)

Dalam pola ini struktur pola yang terjadi sama dengan pola lingkaran. Seluruh anggota bersifat aktif satu sama lain dan dapat saling berinteraksi tanpa adanya hambatan. Baik dalam menyampaikan informasi atau mendapatkan feedback. Semua anggota memiliki (*power*) kekuatan untuk mempengaruhi satu sama lain. Tidak seperti pada pola rantai, pola roda dan lainnya yang membutuhkan pemimpin dalam saling berinteraksi atau komunikasi. Sehingga pola ini memungkinkan bagi setiap anggota berpartisipasi secara optimal. Dalam pola ini struktur pola yang terjadi sama dengan pola lingkaran. Seluruh anggota bersifat aktif satu sama lain dan dapat saling berinteraksi tanpa adanya hambatan



Gambar 5. Gambar Pola Bintang

## **B. Radio**

### **1. Pengertian Radio**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Masduki, 2006).

Rahanatha menjelaskan pengertian radio, adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Dengan demikian yang dimaksud dengan istilah radio bukan hanya bentuk fisiknya saja, tetapi antara bentuk fisik dengan kegiatan radio adalah saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena itu apabila pengertian radio tersebut dipisahkan satu persatu ataupun diperinci secara fisik, maka yang dimaksud dengan radio adalah keseluruhan daripada pemancar, studio, dan pesawat penerima sekaligus (Wibowo, 2007).

### **2. Karakteristik Radio**

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Dibandingkan dengan media massa lain. Dibandingkan dengan media lain, media radi karakteristik khas sebagai berikut:

- a) Auditori. Radio adalah “suara”, untuk didengar, karenanya isi siaran bersifat “sepintas lain” dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak

mungkin “menoleh belakang” sebagaimana pembaca koran yang bisa kembali kepada tulisan yang sudah dibaca atau mengulang bacaan.

- b) Transmisi. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancar (*transmisi*).
- c) Mengandung gangguan. Seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknik “*channel noise factor*”.
- d) *Theatre of Mind*. Radio mencipta gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarinya sendiri.
- e) Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya surprise seketika atau memberi kejutan, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya (Syamsul dkk, 2010).

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Radio

Berikut kelebihan dan kekurangan media radio (Suprpto, 2006):

#### a) Kelebihan Radio

- 1) Langsung. Radio adalah satu-satunya media yang dapat menyampaikan isi program secara langsung. Setelah suara dibuat, telinga pendengar bisa langsung menangkap dan mencernanya bahkan saat melakukan aktivitas apapun.
- 2) Cepat. Dalam hal transmisi pesan, kecepatan radio sulit ditandingi media lain.
- 3) Membuat gambar dalam imajinasi pendengar. Dengan suaranya yang luar biasa, radio memungkinkan pendengarnya berimajinasi dengan leluasa.
- 4) Tidak ada Batasan. Radio tidak dibatasi oleh batasan geografis atau demografis. Pendengar dapat menikmati siaran di luar jangkauan frekuensi atau radius mereka.
- 5) Tidak banyak tip. Dibandingkan dengan media lain, pemberitaan siaran cukup memungkinkan seseorang membawa mikrofon dan ponsel untuk melaporkan secara langsung.
- 6) Pendidikan. Penyiaran sangat efektif sebagai media Pendidikan. Apalagi jika cakupannya luas dan sebagian besar pendengarnya tinggal di pedesaan, fasilitas pendidikannya mungkin tidak dikemas dengan baik dan mudah didengarkan.
- 7) Memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat sebagai tempat mencari informasi.

b) Kekurangan Radio

- 1) Waktu program terbatas. Biasanya durasi program yang paling lama adalah 240 menit atau 4 jam yang terbagi dalam beberapa segmen program.
- 2) Sekilas. Sifat penyiaran adalah aural. Isi pesan atau informasi radio siaran dapat dengan mudah hilang dari memori pendengar.
- 3) Berisi interferensi. Stasiun radio sebagai media massa tidak lepas dari gangguan teknis. Karena kekuatan penyiaran radio adalah suara, elemen ini juga dapat menjadi kelemahan karena gangguan sinyal, kehilangan suara, atau kebisingan.
- 4) Tidak terlihat. Berbeda dengan televisi dengan kemampuan visualisasi dan audio, siaran tidak dapat menunjukkan apa yang terjadi dalam siaran tersebut (Siregar, 2001).

**4. Radio sebagai media dakwah**

Radio sebagai media komunikasi dapat digunakan juga untuk media dakwah dalam arti menyalurkan pesan-pesan dakwah yang luas. Penggunaan radio sebagai media dakwah, sudah banyak dilakukan di Indonesia yang dikenal sebagai radio dakwah, pada umumnya didirikan di masjid atau pesantren, sebagai lembaga penyiaran komunitas (Syamsul,2017).

Radio sebagai media berdakwah mempunyai jenis-jenis format penyiaran berdakwah, pada aktivitasnya pastilah manajer radionya memiliki format patokan guna keberlangsungan penyiaran dakwah tersebut. Penjabaran format-formatnya ialah seperti ini:



a) Format dakwah monologis

Jenis formatnya memanfaatkan kemasan berbentuk ceramah dari seorang pendakwah yang di dalamnya mengambil sumber berdasar pada Al-Quran serta hadis, dan disesuaikan berlandaskan ketentuan tema keagamaannya.

b) Format dakwah dialogis

Format tersebut dikemas melalui strategi menghadirkan dari ataupun pembicara serta moderator sebagai pemandunya, dalam siarannya melakukan pembahasan berkaitan keagamaan bermodel percakapan langsung terhadap narasumbernya.

c) Format dakwah dialog interaktif

Formatnya melalui langkah menghadirkan dai, kemudian menjabarkan substansi dakwahnya serta mengikutsertakan pendengarnya melewati telfon atau sms guna mempertanyakan sebuah pembahasan permasalahannya, setelah itu sang dai menjawab pengajuan pertanyaan tersebut.

d) Format dakwah pengajian akbar

Formatnya bertujuan merepresentasikan edukasi terkhusus pada segi religius, kemudian menanamkan serta mengembangkan jiwa-jiwa sosial-humanis terhadap masyarakatnya.

e) Format dakwah musik islami

Formatnya yakni diputarakan musik-musik bernuansa islami, yakni nasyid, qasidah, ataupun lagu/musik bersubstansi syair-syair Islam.

f) Format dakwah dalam bentuk motivasi

Formatnya melalui pengemasan rangkaian acara spesial berlandaskan pemberian “kalam hikmah” di mana diperoleh melalui hadis-hadis berkaitan kisah-kisah keteladanan para rasul (Jazirah, 2019).

**C. *Human Relation* (hubungan antar manusia)**

**1. Pengertian *Human relation***

*Human relation* terdiri atas dua kata, yaitu *human* dan *relation*. Secara kebahasaan, kata *human* berarti “manusia”, sedangkan kata *humane* berarti “bersifat manusia”, kata *humanist* berarti “peramah, orang yang penyayang, perikemanusiaan”. Sedangkan kata *relation* berarti “hubungan” (Echols dan Hassan Shadily, 1990). Dari pengertian ini, dapat dijelaskan bahwa *human relation* adalah interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain termasuk sekelompok orang yang berlangsung secara manusiawi dimana komunikasi tersebut berlangsung secara komunikatif dan efektif (Fauzi, 2011).

*Human relation* (hubungan antar manusia) merupakan syarat penting untuk keberhasilan suatu komunikasi baik komunikasi antar individu maupun komunikasi dalam instansi atau perusahaan. Penguasaan dalam menciptakan *human relation* karyawan dalam perusahaan atau instansi akan sangat membantu seorang pimpinan dalam membantu komunikasi vertikal maupun komunikasi horizontal. Komunikasi mencakup segala apapun yang kita lakukan karena komunikasi merupakan alat yang kita lakukan dalam berinteraksi antara seseorang kepada orang lain maupun kelompok lain (Effendy, 2009).

Menurut Keith Davis “Hubungan Antar Manusia (*Human Relations*)” adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain baik dalam situasi kerja atau dalam organisasi kekeayaan. Ditinjau dari kepemimpinannya, yang bertanggung jawab dalam suatu kelompok merupakan interaksi orang-orang menuju situasi kerja dan memotivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga dicapai kepuasan ekonomi, psikologis dan sosial (Supratiknya, 2013).

Ciri-ciri dari human relation bukan “*human*” dalam pengertian wujud manusia, tetapi dalam makna proses rokhaniah yang tertuju berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku, dan lain-lain aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. karena itu, arti paling mendekati makna dan maksud *human relation* adalah hubungan manusiawi atau hubungan insani (Effendy, 1993).

Mengenai *Human Relation* itu terdapat dua pengertian, yakni *human relation* dalam arti luas dan *human relation* dalam arti sempit (Effendi, 1993).

1) *Human Relation* dalam arti luas

*Human Relation* dalam arti luas adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam berbagai situasi dan dalam semua bidang kehidupan. Jadi, hubungan manusiawi dilakukan dimana saja, dirumah, dijalan, didalam bis dan sebagainya.

2) *Human Relation* dalam arti sempit

*Human Relation* dalam arti sempit adalah interaksi antara seseorang dengan orang lain. Akan tetapi, interaksi disini hanyalah

dalam situasi kerja dalam organisasi keorganisasian (work organization).

## **2. Prinsip-prinsip *human relation***

Prinsip-prinsip dalam Human Relations pada suatu lembaga atau suatu instansi yaitu sebagai berikut:

- 1) Importance of Individual. Memperhatikan kepentingan atau perusahaan bagi setiap masing-masing individu, sebagai pegawai, pekerja dan lain sebagainya.
- 2) Saling menerima (*mutual acceptance*). Saling pengertian menerima dan memahami antara pimpinan dan bawahan dalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsinya.
- 3) Standar moral yang tinggi (*high moral standar*) Memperhatikan standar moral yang tinggi pada setiap sikap dan perilaku sebagai profesional pimpinan dan pekerja.
- 4) Kepentingan bersama. Demi tercapainya tujuan dan kepentingan bersama.
- 5) Keterbukaan komunikasi (*open communication*). Maksud keterbukaan komunikasi adalah prinsip melakukan suatu komunikasi terbuka, untuk menciptakan saling pengertian dan pemahaman mengenai instruksi pelaksanaan tugas efektif dan lain sebagainya.
- 6) Partisipasi. Melibatkan partisipasi menyampaikan pendapat, ide dan sumbang saran bagi semua tingkatan manajemen untuk mencapai tujuan bersama (Ruslan, 2008).

## **3. Tujuan human relation**

Ada beberapa maksud dan tujuan *human relation* yaitu (Pratiwi, 2020) :

- 1) Untuk meningkatkan semangat kerja dalam suatu organisasi.
- 2) Untuk meningkatkan hubungan kerja serta kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan maupun sebaliknya, serta kerjasama diantara rekan kerja.
- 3) Untuk dapat mengurangi akan aspek-aspek negative dari timbulnya konflik maupun frustrasi.
- 4) Untuk mengetahui seawal mungkin masalah yang terjadi di dalam organisasi.
- 5) Untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor psikologis, manajemen, sosial maupun komunikasi serta ekologi mempengaruhi hubungan kerja di dalam suatu organisasi.

#### **4. Konsep dasar *human relation* dalam Al-Qur'an**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2011), disebutkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang dapat dijadikan landasan filosofi mengenai makna *human relation*, seperti yang disebutkan dalam QS Al-Imran [3]:112;

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُكْفِرُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ  
مِنَ النَّاسِ

*Mereka diliputi suatu kehinaan dimana saja berada, kecuali bagi mereka yang berpegang (berpedoman) pada agama Allah dan tali perjanjian (hubungan) dengan sesama manusia (Departemen Agama RI, 2000).*

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dimanapun dan dalam situasi apapun selalu diliputi kehinaan, kecuali mereka yang selalu memperbaiki

hubungan dengan Allah serta sesama manusia. Jika dipahami secara kontekstual, ayat ini dipahami bahwa meskipun beribadah kepada Allah namun sesama manusia nya tidak baik, maka mereka termasuk orang hina. Hal ini bisa disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan sesama manusia merupakan syarat dari kehidupan dan juga bentuk ibadah kepada Allah. Sehingga dalam perspektif Islam, *human relation* ini tidak hanya sekedar hubungan kemanusiaan, namun juga merupakan perintah yang wajib dilakukan (Fauzi, 2011).

### **BAB III**

#### **PROFIL RADIO DAIS 107.9 FM**

##### **A. Profil Radio DAIS 107.9 FM**

Berpusat di Kota Semarang, Radio DAIS merupakan lembaga dakwah Islamiyah. Gubernur Jawa Tengah Bapak Mardiyanto merencanakan adanya stasiun radio, dengan harapan menjadikan radio sebagai sarana pendidikan, dakwah, dan hiburan yang sehat bagi umat Islam Jawa Tengah pada umumnya. Pada saat suasana mendekati Ramadhan tepatnya tanggal 15 September 2006, Gubernur meminta Radio DAIS untuk segera mengudara. Dengan dibantu oleh Pihak RRI Semarang atas tugas dari BPK Provinsi Jawa Tengah.

Resmi mengudara pada 23 September 2006 dengan nama Radio Dakwah Islam (DAIS) Masjid Agung Jawa Tengah, DAIS berusaha mengakomodir pola acara siaran hiburan, pendidikan, budaya informasi dan iklan layanan masyarakat yang Islami. Diharapkan sebagai bentuk antisipasi hal negatif yang dapat meracuni anak-anak maupun generasi muda.

##### a. Lokasi radio DAIS 107.9 FM

Terletak di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah menjadikan Radio DAIS sebagai radio yang strategis. Beralamat di Jl. Gajah Raya, No.128 Sambirejo, Gayamsari, Semarang. Lebih tepatnya stasiun radio berada di dalam menara Al-husna Masjid Agung Jawa Tengah.

##### b. Visi dan Misi

###### a) Visi

Radio DAIS mempunyai visi melayani kebutuhan rohani umat Islam (komunitas) dan melakukan pelayanan kepada masyarakat secara umum.

b) Misi

Dalam mewujudkan visi Radio DAIS melakukan beberapa misi sebagai berikut :

1) Mewujudkan visi dari segi program

- a) Memberikan penyegaran siaran rohani setiap hari kepada umat Islam di wilayah jangkauannya.
- b) Memberikan Wacana dari berbagai bidang kajian Islami kepada masyarakat baik informasi, musik dan pendidikan serta budaya.
- c) Memberikan informasi-informasi penting kepada masyarakat.
- d) Mengembangkan musik dan hiburan sesuai dengan kaidah Islam.
- e) Memakmurkan Masjid Agung Jawa Tengah.
- f) Membantu Pemerintah ikut mencerdaskan anak bangsa yang memiliki sifat akhlakul karimah.

2) Mewujudkan visi dari segi teknis

Program-program layanan Radio DAIS diharapkan bisa diterima di seluruh Kota Semarang khususnya serta daerah sekitar dapat dijangkau dengan baik dengan menggunakan peralatan pabrikan yang sudah tidak diragukan lagi kemampuannya, karena sudah melalui penelitian laboratorium kelayakannya.

3) Mewujudkan visi dari segi manajemen



Sebagai wujud dan keikutsertaan Radio DAIS ikut menggerakkan Pembangunan di daerah, maka sumber daya manusia bermaterikan dari masyarakat daerah, kecuali tenaga ahli yang belum memungkinkan sumber daya manusia di daerah dapat memegang jabatan tersebut.

c. Latar belakang

Latar belakang didirikannya Radio DAIS, salah satunya adalah jenuhnya masyarakat akan media hiburan yang berbau kebarat-baratan yang merusak moral anak muda dan juga anak-anak yang setiap hari disuguhi layar kaca yang tidak sehat, sehingga melihat keprihatinan tersebut, mengakomodir hiburan, pendidikan dan yang islami sehingga dapat melawan budaya yang dapat meracuni anak-anak dan juga generasi mudah Islam.

d. Tujuan Berdirinya Radio DAIS

Tujuan berdirinya Radio DAIS dilatarbelakangi adanya kejenuhan masyarakat terhadap media hiburan ala barat yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi moral anak muda. Maka dari itu, Radio DAIS FM bertujuan untuk membangun masyarakat Islam dan bergerak melalui program siaran pendidikan, hiburan dan informasi dalam pengembangan fisik serta mental, dengan format program acara 100% bernuansa Islami.

e. Struktur Organisasi

Pengurus Lembaga Penyiaran Komunitas

- 1) Drs. H Ali Mufiz, MPA
- 2) Prof. Ali Mansyur, SP, N M.Hum
- 3) Prof. Dr, KH. Noor Achmad, MA

## Pelaksana Bidang Siaran dan Teknik

- 1) Pelaksana Bidang Umum : Fadjar Tri Utami, S.Kom
- 2) Pelaksana Bidang Siaran : Hartono, S.Pd
- 3) Pelaksana Bidang Pemberitaan : Eva Winata, S.Sos.I

## f. Layanan Radio DAIS

### a) Hiburan

Radio DAIS FM dalam unsur hiburan memiliki porsi sebesar 25% dari seluruh materi siaran. Mempertimbangkan kebutuhan hiburan bagi masyarakat, terutama hiburan yang dapat menyentuh emosional masyarakat serta hiburan yang sehat seperti musik Pop Religi, Nasyid, Balasyik, Qosidah, Rebana, Arabian, lagu islami untuk anak dan lain-lain.

### b) Pendidikan

Seluruh mata acara yang dikemas oleh Radio DAIS FM pada dasarnya mengandung unsur pendidikan, tetapi yang benarbenar terdapat unsur pendidikan murni porsinya sebesar 40%. Materi siaran yang diusung untuk pendidikan menitikberatkan pada unsur pendidikan Islam seperti membaca kitab kuning, interaktif agama, ilmu tasawuf dan lain-lainnya.

### c) Budaya

Kota Semarang saat ini juga merupakan kota Tujuan wisata, terutama wisata, maka tepat sekali apabila Format Radio DAIS FM juga menyuguhkan suatu Budaya yang Islami dan kemungkinan kebudayaan ini kurang tersentuh oleh media lain, maka nanti akan kami berikan porsi 10% dari seluruh mata acara yang ada, tentu budaya ini tidak dikhususkan budaya yang memiliki khas Islam seperti Wayang, Musik Rebana dll.

d) Informasi

Informasi dijadikan sebagai program acara utama di Radio DAIS, dengan porsi sebesar 15 persen. Laju informasi sangatlah penting sebagai sebuah media, baik informasi lokal hingga nasional. Keutamaan dari sebuah informasi adalah aktual dan daya tarik khalayak luas, contohnya terdapat sebuah informasi 63 berita yang terjadi di masyarakat Radio DAIS dengan cepat akan mengadakan breaking news.

e) Layanan Masyarakat.

Porsi untuk Iklan 10% yang didalamnya iklan (Adlibs) maupun iklan layanan masyarakat. (profil radio DAIS)

g. Susunan Program Acara Radio DAIS

Program acara Radio DAIS dibagi menjadi program harian dan program mingguan dengan susunan sebagai berikut:

a) Program Harian Radio DAIS

No	Pukul	Nama Acara
1.	04.00-04.20	OPENING (Indonesia Rata, Tune Pembuka Siaran)
2.	04.20-04.45	Relay Adzan Dan Sholat Subuh MAJT
3.	05.00-06.00	Jendela Hati
4.	06.00-07.00	Salam Pagi (Berita dan Informasi)
5.	07.00-08.00	Untaian Hikman

6.	08.00-09.00	Inspirasi Pagi (Selingan Lagu Qosidah)
7.	09.00-09.30	Sang Teladan (Senin-Rabu) Tapak-Tapak Islam (Kamis) Nada Anak Muslim (Jumat-Minggu)
8.	09.30-10.00	Nada Anak Muslim (Senin-Rabu) Tapak-Tapak Islam (Kamis) Mutiara Iman (Jumat-Minggu)
9.	10.00-11.00	SSB (Serba-Serbi DAIS)
10.	11.00-11.30	Istiqomah Dan Pengajian Oleh Ustad Dan Kyai
11.	11.45-12.00	Relay Azdan Dhuhur
12.	12.00-13.00	Selingan nada
13.	12.00-13.00	Kajian Siang Tafsir Al-Munir Bersama KH. Masrukhan
14.	13.00-14.30	OASE (Lagu Pop Religi Dan Nasyid)
15.	14.30-15.00	Relay Azdan Ashar MAJT
16.	15.00-16.30	Nada Taqwa (Nada Qosida dan Rebana)
17.	16.30-17.30	Kajian Sore-Kajian Interaktif Bersama Ulama/Kyai ( <i>Live</i> )
18.	17.30-18.00	Relay Azdan Dan Sholat Magrib MAJT

19.	18.00-18.45	Kajian Petang (Relay MAJT)
20.	18.45-19.00	Relay Azdan Dan Sholat Isya Jamaah MAJT
21.	19.00-19.30	PAPDI (Rabu)  Relay Tilawah MAJT (Kamis)  Insert-Insert Islam (Jumat-Minggu)
22.	19.30-21.00	Silahturahmi Dan Closing

*Tabel 1. Program Harian Radio Di DAIS 107.9 FM*

b) Program Mingguan Radio DAIS

No	Pukul	Nama Acara
1.	07.00-08.00	Relay KAP MAJT
2.	08.00-09.00	Kajian Kitab Bersama Gus Mus
3.	09.00-09.30	Sang Teladan (Senin-Rabu)  Tapak-Tapak Islam (Kamis)  Nada Anak Muslim (Jumat-Minggu)
4.	09.30-10.00	Mutiara Iman (Jumat-Minggu)  Tapak-Tapak Islam (Kamis)  Nada Anak Muslim (Senin-Rabu)
5.	10.30-11.00	Dongeng Anak Islam
6.	19.00-19.30	PAPDI (Dialog Dokter) Rabu

7.	19.30-21.00	Relay Pelajaran Tilawatil Quran MAJT (Kamis)
8.	20.00-20.45	NGOPI (Relay MAJT TV) Ngaji Online Perkara Islam

*Tabel 2. Program Milngguan di Radilo DAIS 107.9 FM*

## **BAB IV**

### **ANALISIS POLA KOMUNIKASI DI RADIO DAIS 107.9 FM (ANTARA PIMPINAN DAN STAFF)**

Hasil penelitian ini didapatkan dari wawancara penulis dengan pihak pimpinan yang dalam hal ini diambil dari bagian pengurus harian yaitu Direktur Operasional dan juga Staff atau seluruh penyiar Radio DAIS 107.9 FM. Menurut Joseph A. Devito seperti dikutip dari Balqis (2023), pola komunikasi diklasifikasikan menjadi empat macam yang menjelaskan mengenai penempatan peran individu dalam proses komunikasi dengan penjelasan sebagai berikut :

Pertama : *Equality Pattern* adalah pola komunikasi dimana setiap individu memiliki hak dan kesempatan dalam berkomunikasi. Setiap individu ini bebas mengutarakan pendapat, ide, gagasan, dan opininya. Kedua: *Balance Split Pattern* adalah seorang individu yang dianggap ahli pada bidangnya atau memiliki suatu kendali pada bidang tertentu. Ketiga: *Unbalanced Split Pattern* adalah satu individu yang sering memegang kendali dan mendominasi dalam diskusi atau pengambilan keputusan. Keempat: *Monopoly Pattern* adalah satu individu yang dianggap memiliki kekuasaan. Biasanya individu ini lebih bersifat memerintah daripada berkomunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih direktur operasional yang berperan sebagai individu *Unbalanced Split Pattern* karena ia yang memegang kendali untuk seluruh program siaran dan memiliki hak untuk pengambilan keputusan ketika diskusi dengan para penyiar. Direktur operasional di Radio DAIS juga hadir di studio siaran hampir setiap hari, sehingga mengetahui bagaimana jalannya siaran, turut serta dalam progres administrasi, dan berkomunikasi dengan pihak pimpinan lain seperti direktur utama, pihak Masjid Agung Jawa Tengah, penanggung jawab Radio DAIS, dan lain-lain. Sedangkan peneliti memilih para penyiar karena berperan sebagai individu *Equality Pattern* dan *Balance Split Pattern* karena selain para penyiar bebas mengutarakan

pendapat dan memberikan ide siaran, para penyiar dipilih karena memiliki ahli di bidang *broadcasting*.

Berikut daftar informan yang menjadi subjek penelitian ini:

NO	NAMA SUBJEK PENELITIAN	POSISI	LAMA BEKERJA
1	Fajar	Direktur Operasional	17 tahun
2	Fitri	Penyiar	1 bulan
3	Eva	Penyiar	13 tahun
4	Arka	Penyiar	8 tahun
5	Fais	Penyiar	5 bulan

*Tabel 3. Identifikasi Informan Wawancara*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data dan sumber penelitian yang ada, pola komunikasi yang terjadi di Radio DAIS 107.9 FM antara pimpinan dan staff termasuk keterlibatan beberapa orang seperti narasumber atau bintang tamu, pihak pengurus Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dan anak magang Radio DAIS, didapatkan bahwa pola yang digunakan adalah pola bintang, pola Y, dan pola lingkaran.

#### **A. Pola Komunikasi Bintang di Radio DAIS 107.9 FM Antara Pimpinan dan Staff**

Pola komunikasi bintang adalah pola dimana semua anggota dapat saling berkomunikasi walaupun berbeda tingkatan dalam struktur (Mubaroq, 2020). Menurut Joseph A. Devito (2011), semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Pola bintang



sering disebut sebagai pola semua saluran karena semua anggota memiliki posisi, peran, dan kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Hal ini dikarenakan setiap anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lainnya. Dengan dilibatkannya pimpinan dan seluruh anggota, maka bisa tercipta komunikasi yang efektif dan optimal.

Hal ini terjadi ketika diadakan rapat internal antara direktur operasional dengan seluruh penyiar Radio DAIS 107.9 FM. Seperti yang diungkapkan oleh direktur operasional:

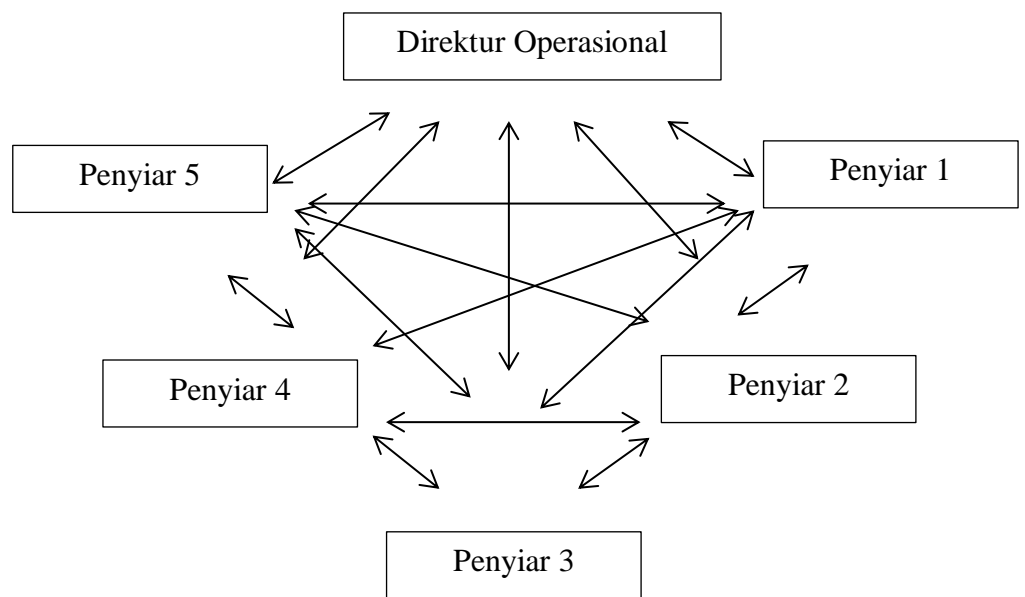
*“Cara rapat yang harus cepat biasanya WhatsApp ya. Cuma kalo untuk rapat tentu sebulan sekali itu ada. Atau bisa jadi sebulan 2 kali itu bisa tergantung dilapangan seperti apa. Tapi kalo dengan MAJT-nya bisa setahun sekali cuma kalo untuk DAIS-nya itu minimal sebulan sekali.*

*Dalam proses rapat berlangsung para penyiar atau staff boleh menyampaikan masukan bahkan diwajibkan karena di sini semua punya suara tetep ada timbal balik dalam berkomunikasi. Akan tetapi nanti akan diambil suara terbaik. Karenakan pasti banyak hal yang perlu dipertimbangkan diambil keputusan pasti ada sumbangsih masukan dari semua staff Radio DAIS ini, misalkan acara Ramadhan nanti.*

*Kalo misal ada penyiar yang tiba-tiba engga bisa dateng siaran itu pasti selalu konfirmasi langsung melalui grup WhatsApp agar agar nanti bisa langsung di konfirmasi siapa yang akan menggantikan siaran tersebut, tapi kalo misal izin satu minggu sebelumnya berrarti nanti ada jadwal penggantian shift. Jadi ya direktur operasional yang mengatur semua jadwal atas semua kesepakatan semua staff.”* (Wawancara dengan informan 1, 28 Februari 2024).

Hasil wawancara di atas menunjukkan ketika diadakan rapat harian ataupun mingguan, direktur operasional Radio DAIS mewajibkan para penyiar untuk memberikan saran dan masukan ketika pembahasan rapat, termasuk masukan untuk program-program siaran. Setelah seluruh penyiar memberikan masukan kepada direktur operasional, barulah dipertimbangkan dan diambil suara terbanyak atau diambil opsi terbaik dari ide dan masukan yang diberikan. Hal ini

menandakan bahwa direktur operasional sedang berperan sebagai individu *Unbalanced Split Pattern* karena harus mengambil keputusan setelah diadakannya diskusi.



*Gambar 6. Pola Komunikasi Bintang antara Pimpinan dan Staff di Radio DAIS 107.9 FM*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa direktur operasional sebagai pimpinan Radio DAIS dapat berkomunikasi dengan seluruh penyiar dan para penyiar juga bisa saling berkomunikasi dengan penyiar lain dan juga dengan direktur operasional.

#### 1) Konten Komunikasi

Konten komunikasi yang dimaksud pada pola bintang berfokus pada apa yang disampaikan oleh direktur operasional dan para penyiar ketika diskusi atau mengadakan rapat. Dalam hal ini direktur operasional memiliki 3 jenis hubungan komunikasi dengan para penyiar, yaitu (McQuail, 2005):

- a) Bentuk perintah (*the command mode*). Bersumber dari perbedaan kekuasaan dan otoritas antara pengirim dan penerima pesan dimana biasanya pengirim pesan berada di posisi lebih tinggi dari penerima dengan tujuan penerima pesan mau melakukan kontrol atau perintah. Biasanya direktur operasional menggunakan model ini ketika kedatangan anak magang dari SMA/SMK maupun mahasiswa/i. Salah satunya seperti yang disampaikan oleh salah satu penyiar:

*“Kita sering kedatangan anak magang gitu anak kuliah atau SMA/SMK sederajat. Cara koordinirnya untuk perizinan melalui direktur operasional dulu, terus kalo sudah serah terima antara pihak sekolah/kampus dengan pihak radio, untuk teknis di lapangan nanti diserahkan ke para penyiar. Untuk anak magang sendiri kalo siaran belum diperbolehkan. Tapi untuk teknik pengoperasian alat, pembuatan script sudah bisa dilakukan.”* (Wawancara dengan informan 2, 28 Februari 2024).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa direktur operasional akan memberikan perintah kepada para penyiar untuk mengawasi dan mengajarkan praktek siaran di Radio DAIS. Tugas direktur operasional cukup memberikan izin para siswa atau mahasiswa magang untuk melakukan praktek siaran di Radio DAIS dan juga melakukan kontrol sesekali terhadap progress siswa atau mahasiswa magang tersebut.

- b) Bentuk pelayanan (*the service mode*). Bentuk ini merupakan bentuk paling umum dan sering berlaku dalam hubungan antara pengirim dan penerima pesan. Kedua pihak diikat oleh kepentingan bersama, dalam hal ini

kepentingan dakwah melalui Radio DAIS. Hal ini dipertegas dengan pernyataan informan:

*“Jadi di sini itu fleksibel, tidak ada yang namanya egois jadi memang di sini itu terbentuk semua penyiar dibutuhkan suaranya, istilahnya tidak ada yang egois dalam berkomunikasi satu sama lain. Di sini itu istilahnya seperti teman seperti keluarga jadi dalam penyampaian pesan tidak ada yang namanya sungkan-sungkan tapi tetap profesional. Tidak membedakan antara senior dan junior. Misal Mbak Fitri kan baru itu dia, tapi sudah bisa peduli sama kita. Karena kan tujuannya semua sama radio ini kan wadah untuk menyampaikan pesan dakwah Islam.”* (Wawancara dengan informan 4, 28 Februari 2024).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa antara pengirim dan penerima pesan atau antara pimpinan dan staff, tidak terdapat rasa egois dan senioritas, semua harus saling sama-sama membantu dikarenakan merupakan satu kesatuan pada organisasi Radio DAIS dan memiliki visi misi untuk mensyiarkan dakwah Islam melalui media radio dakwah.

- c) Bentuk asosiasi (*the associational mode*). Bentuk ini memiliki ikatan normatif atau nilai yang disepakati bersama yang mendekatkan satu pihak dengan pihak yang lain. Tipe ini bertolak belakang dengan bentuk perintah karena dalam bentuk ini melayani kebutuhan para pengirim dan penerima pesan dan mengarah pada bentuk timbal balik. Misal seperti pernyataan di bawah ini:

*“Misalkan dalam proses rapat seluruh susunan pengurus besar di WhatsApp pasti ngobrol dan menyampaikan pendapat, tapi keputusan tetap di tangan kasubag, kabag. Kalo menyampaikan pendapat pasti diberi kebebasan setiap staff teteapi iya keputusan tetap dari kasubag dan kabag yang sudah dipertimbangkan. (jadi tetap ada timbal balik dalam berkomunikasi). Dan kalo disini hampir semua sepantaran usianya, jadi ngobrolnya lebih ke teman engga ada sungkan-sungkan. Dalam penyampaian pendapat lebih terbuka kalo engga suka bilang engga suka langsung. Tetapi yang dibahas tetap sesuai dengan professional kerja.”* (Wawancara dengan informan 3, 28 Februari 2024).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa asosiasi dan timbal balik dalam proses komunikasi sangat dibutuhkan meskipun diskusi yang berlangsung dengan pihak pengurus pusat dari Radio DAIS agar hasil diskusi terutama untuk program siaran bisa mendapatkan yang keputusan terbaik. Meskipun komunikasi dilakukan dengan semi formal, profesionalitas kerja juga tetap perlu diutamakan.

## 2) Arah Aliran Komunikasi

Arah aliran komunikasi yang terjadi antara pimpinan dan staff di Radio DAIS terdiri dari komunikasi ke atas (*upward communication*) dan komunikasi ke bawah (*downward communication*).

Komunikasi ke atas merupakan pesan yang dikirim dari hierarki yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi (Alwi, 2019). Komunikasi ini terjadi ketika para penyiar memiliki ide ataupun rencana siaran dan program baru, harus disampaikan terlebih dahulu kepada direkur operasional untuk mendapatkan persetujuan. Tentunya hal ini sudah dikomunikasikan terlebih dahulu dalam grup internal WhatsApp para penyiar Radio DAIS. Selain itu, komunikasi ke atas juga digunakan para penyiar jika terdapat kepentingan pergantian narasumber, perizinan penyiar, pergantian jadwal shift, atau jika terdapat kebutuhan lain yang berkaitan dengan program siaran atau studio siaran Radio DAIS. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah satu penyiar:

*“Untuk teknik rapat atau evaluasi biasanya rutin itu bulanan atau kadang bisa dadakan juga. Kalo yang sifatnya dadakan itu biasanya yang berkaitan dengan penyiar, misal ada trouble atau tentang program-program baru. Biasanya kalo rapat dadakan dilakukan atas permintaan dari penyiar lalu nanti dari atasan akan menjadwalkan kapan diadakan rapat.”* (Wawancara dengan informan 5, 28 Februari 2024).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa komunikasi ke atas beberapa kali juga diadakan kondisional dan atas permintaan penyiar sekaligus menjadwalkan waktu rapat tersebut yang sering kali membahas mengenai program-program siaran baru. Ketika terdapat masalah teknis seperti alat siaran yang tiba-tiba mengalami kerusakan, para penyiar menghubungi direktur operasional untuk meminta bantuan dan saran apakah siaran perlu dilanjutkan (jika dalam proses siaran) atau ditiadakan (jika mendekati waktu siaran).

Selain itu terkait komunikasi untuk proses pergantian penyiar jika terdapat penyiar yang sakit atau ada kegiatan mendadak sehingga perlu digantikan oleh penyiar lain, penjadwalan shift, dan komunikasi dengan narasumber, direktur operasional menyatakan:

*“Kalo shift jadwal setiap bulan dibuatnya. Kalo ada yang mendadak sakit atau gabisa dateng ya harus izin saya dulu buat saya carikan ganti penyiar yang bersedia. Lalu untuk cara menghubungi narasumber biasanya satu hari sebelum jadwal siar terus diingatkan juga oleh penyiar terkait. Tapi kalo acara dialog dokter atau komunitas menyapa kan narasumbernya beda-beda itu biasanya dihubungi satu minggu sebelum hari H tapi tetep satu hari sebelumnya pasti diingatkan dikonfirmasi kembali juga.”* (Wawancara dengan informan 1, 28 Februari 2024).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa yang melakukan komunikasi dan konfirmasi kepada narasumber siaran adalah penyiar yang terkait dengan acara tersebut kemudian penyiar itu juga tetap perlu melakukan konfirmasi kepada direktur operasional.

Komunikasi ke atas penting untuk mempertahankan pertumbuhan Radio DAIS. Staff atau penyiar menerima pesan dari pimpinan atau direktur operasional untuk dilaksanakan, dan sebaliknya staff juga bisa mempertanyakan hasil kerja serta memberi saran-saran pada pimpinannya untuk kebaikan Radio DAIS.

Sedangkan komunikasi ke bawah merupakan pesan yang dikirim dari hierarki yang lebih tinggi ke tingkat yang lebih rendah. Arah pengiriman pesan terjadi dari atasan kepada bawahan dan biasanya digunakan untuk memberikan perintah, petunjuk, dan kebijakan pada anggota di tingkat bawahnya (Situmeang, 2016). Dalam penelitian ini, komunikasi ke bawah terjadi ketika direktur operasional memberikan perintah kepada penyiar untuk menghubungi narasumber masing-masing yang akan menjadi partner siaran mereka di hari esok. Hal tersebut dilakukan agar memastikan apakah para narasumber bisa hadir pada waktu yang ditentukan atau tidak, agar jika tidak bisa hadir, direktur operasional dapat mencari pengganti narasumber lain yang bersedia dan bisa hadir. Dalam pernyataan wawancara juga diperjelas oleh direktur operasional mengenai tugas dan tanggung jawab ketika di Radio DAIS:

*“Intinya mengatur semua dari registrasi, pembuatan jadwal termasuk program acara. Jadi semua operasional yang ada di radio termasuk dengan perizinan juga saya.”* (Wawancara dengan informan 1, 28 Februari 2024).

Direktur operasional lebih jelas memberi tahu mengenai perannya di Radio DAIS. Semua yang berkaitan dengan proses pendaftaran, pembuatan jadwal, dan urusan operasional merupakan tanggung jawab dari direktur operasional. Setelah itu selesai, direktur operasional baru memerintahkan dan memberikan arahan kepada para penyiar yang seharusnya.

Dengan adanya komunikasi timbal balik yang bersifat dua arah (ke bawah dan ke atas), maka pimpinan dan staff dapat saling mengerti apa yang disampaikan satu sama lain serta dapat mengurangi hambatan yang terjadi dalam komunikasi sehingga tercapai komunikasi yang efektif (Alwi, 2019).

### 3) Saluran Komunikasi

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, direktur operasional melakukan komunikasi dengan para penyiar secara langsung dan tidak langsung. Hal itu diperjelas melalui pernyataan berikut :

*“Cara komunikasinya ya bisa offline bisa online, tergantung kebutuhan. Kalau misal lagi sama-sama di kantor dan ada hal yang perlu disampaikan ya saya langsung sampaikan. Tapi misal kalau saya sedang libur tapi ada hal penting ya saya tinggal umumin di grup WhatsApp.”* (Wawancara dengan informan 1, 28 Februari 2024).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa saluran komunikasi di Radio DAIS antara pimpinan dan staff tergantung pada kebutuhan atau kondisional. Ketika memang sedang sama-sama di studio siaran, maka komunikasi baik rapat, diskusi, dan lain-lain dapat dilakukan secara langsung. Namun jika terdapat kondisi mendesak, rapat, diskusi, dan monitoring dapat dilakukan secara online, yaitu melalui grup WhatsApp. Komunikasi melalui WhatsApp juga dapat dilakukan melalui mengirim pesan di grup, telepon suara, hingga video call, tergantung dengan kebutuhan atau seberapa mendesak keadaannya.

#### **B. Pola Komunikasi Y di Radio DAIS 107.9 FM Antara Pimpinan dan Staff**

Pola komunikasi Y merupakan pola yang memasukkan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokkan. Pada pola Y juga terdapat pemimpin yang jelas tetapi semua anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Komunikasi anggota lainnya terbatas hanya dengan satu orang lainnya (Devito, 2011).

Di Radio DAIS, pola komunikasi Y ini diterapkan pada proses komunikasi ketika mengundang narasumber untuk program siaran. Direktur operasional Radio DAIS menyampaikan:

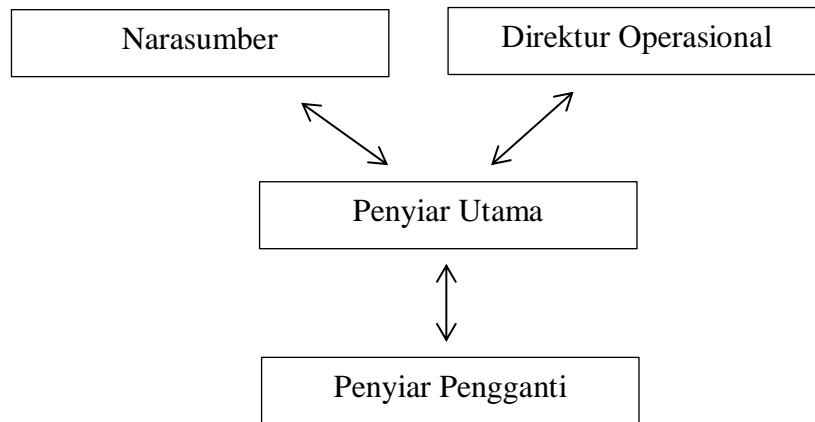


*“Yang bertanggung jawab ya pengampu acara tersebut. untuk cara mengundangnya kan sudah memang sudah ada jadwalnya. Misalkan acara kajian sore narasumbernya Prof. Abdul Hadi iya nanti setiap hari Senin narasumbernya Prof. Abdul Hadi terus karena melanjutkan tema. Kecuali kalo dialog dokter itu pasti beda-beda nanti bisa kita atur dulu. Karena saat inikan kita kerjasamanya dengan PAPDI diakan juga ada penanggung jawabnya nah kita konfirmasinya dengan itu iya penanggung jawabnya. Jadi alurnya nanti yang berkomunikasi dengan pihak luar seperti dengan PAPDI itu iya direktur, baru setelah dilempar ke penyiar yang bertanggung jawab di program siaran itu.*

*Nah cara dalam menyampaikan pesan ke penyiar-penyiar itu iya dari rapat secara langsung terlebih dahulu baru setelah itu kalo sekiranya ada yang kurang-kurang dilanjut ke grup WhatsApp.”* (Wawancara dengan informan 1, 28 Februari 2024).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa untuk mengundang narasumber di Radio DAIS merupakan tanggung jawab masing-masing penyiar pada program tersebut. Untuk program kajian sore, narasumber akan langsung menghubungi penyiar karena sedari awal narasumber selalu berkomunikasi dengan penyiar baik langsung atau melalui grup WhatsApp. Lalu untuk program dialog dokter karena di pihak PAPDI nya terdapat penanggung jawabnya tersendiri, penyiar menghubungi dokter melalui penanggung jawab PAPDI tersebut untuk memastikan dokter yang akan menjadi narasumber pada hari itu berhalangan untuk hadir atau tidak.

Jika digambarkan dalam bagan, pola komunikasi Y di Radio DAIS 107.9 FM adalah sebagai berikut :



Gambar 7. Pola Komunikasi Y antara Pimpinan dan Staff

Berdasarkan bagan tersebut, direktur operasional sebagai pimpinan dan narasumber untuk beberapa program tidak saling berkomunikasi secara langsung, namun komunikasi terjadi melalui penyiar utama sebagai perantara (*gatekeeper*) dimana penyiar utama berperan menjadi penyampai informasi kepada penyiar lain (jika terdapat kendala atau membutuhkan bantuan) dan berperan sebagai penyambung konfirmasi dari direktur operasional ke para narasumber. Kurangnya sentralisasi atau pemusatan dalam pola komunikasi Y ini memungkinkan adanya hambatan dalam komunikasi karena terdapat pesan komunikasi yang disampaikan melalui *gatekeeper*.

#### 1) Konten Komunikasi

Konten komunikasi yang dimaksud pada pola Y berfokus pada isi atau pesan yang disampaikan oleh direktur operasional sebagai pimpinan dan juga narasumber sebagai bintang tamu. Hal ini disampaikan oleh salah satu penyiar bahwa:

*“Untuk menghubungi narasumber sebenarnya memang kita sudah dipasrahi atau diberi tanggung jawab dari Mba Fajar selaku direktur operasional ya. Jadi*

*masing-masing penyiar itu ya menghubungi narasumber untuk program siaran. Kalo saya biasanya 1 hari sebelum siaran sudah menghubungi narasumber. Atau malah bahkan narasumber yang meminta nanti 1 hari sebelum siaran saya diingatkan kembali. Karenakan kalo program kajian sore itu sudah dijadwalkan narasumbernya jadi tinggal mengingatkan saja. Temanya dari narasumber kalo program acara kajian sore, Cuma kalo program acara dialog dokter sudah ada jadwal nama dokternya dan temanya jadi saya cuma konfirmasi ke narasumber hari ini siaran datang langsung ke studio atau melalui telepon, kerena kadang dari pihak narasumber yang berhalangan hadir bisa mengisi acara tersebut melalui telepon. Nanti kalo ada narasumber yang berhalangan hadir biasanya kita diskusi dulu sama Mba Fajar enaknya gimana atau digantiin siapa. Jadi ya script nya nanti saya bikin sendiri.” (Wawancara dengan informan 4, 28 Februari 2024).*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam hal ini direktur operasional berperan memberi keputusan dan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada para penyiar Radio DAIS dengan memberi mereka kesempatan untuk menghubungi masing-masing narasumber. Sebagai pemimpin, direktur operasional juga harus bisa memberikan keputusan dengan tanggap, cepat, dan tepat jika staff meminta pendapat dan saran agar siaran tetap berjalan dengan baik. Menurut George Terry (dalam Mubarq, 2020), kepemimpinan adalah hubungan antara seorang dengan orang lain dimana pemimpin mampu memengaruhi agar orang lain bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas-tugas yang berkaitan untuk mencapai apa yang diinginkannya. Fungsi kepemimpinan disini diterapkan sesuai dengan konsep George Terry, sehingga program siaran tersebut tetap dapat berjalan dengan baik. Sedangkan konten komunikasi yang disampaikan oleh narasumber adalah penyampaian tema untuk siaran di hari itu agar penyiar juga dapat menyiapkan materi dan pertanyaan dengan baik sehingga siaran berjalan lancar, dan juga pemberitahuan mengenai kehadiran narasumber tersebut.

## 2) Arah Aliran Komunikasi

Arah aliran komunikasi yang terjadi pada pola komunikasi Y ini ada tiga jenis, yaitu komunikasi ke atas, ke bawah, dan lateral. *Pertama*, komunikasi ke atas dimana penyiar utama yang berperan sebagai *gatekeeper* atau perantara antara direktur operasional dengan narasumber menyampaikan informasi kepada narasumber terkait tema siaran atau bisa juga menanyakan ke narasumber tentang tema siaran. Sedangkan arah komunikasi penyiar utama kepada direktur operasional untuk meminta saran tentang pergantian narasumber atau melaporkan kondisi siaran di hari itu.

*Kedua*, komunikasi ke bawah terjadi ketika direktur operasional memberikan keputusan untuk narasumber pengganti siaran jika narasumber di hari itu berhalangan hadir. Direktur operasional juga bisa memberikan masukan tema atau memberikan saran jika terdapat gangguan atau kendala siaran di hari itu.

*Ketiga*, arah komunikasi lateral yang merupakan komunikasi yang terjadi di antara anggota kelompok kerja yang sama (Alwi, 2019). Dalam hal ini adalah antara penyiar utama dan penyiar lain. Komunikasi ini terjadi apabila penyiar utama berhalangan untuk hadir di hari itu dan perlu digantikan oleh penyiar lain sehingga siaran tetap bisa berlangsung. Tugas penyiar utama adalah memberikan seluruh informasi baik tema, informasi mengenai narasumber, *script* siaran atau hal lain yang berkaitan dengan siaran di hari itu.

### 3) Saluran Komunikasi

Untuk saluran komunikasi pada pola Y sama dengan pola bintang karena saluran komunikasi dengan direktur operasional, narasumber, penyiar utama, dan penyiar pengganti dapat dilakukan melalui *offline* dan juga *online*.

“Kita rutin setiap kali ada mau siaran kita WhatsApp bahwa sore ini ada kajian. Jadi biasanya kalo kajian sore itu paginya sudah konfirmasi bahwa nanti sore itu ada siaran kajian.” (Wawancara dengan informan 5, 28 Februari 2024).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan narasumber lebih sering dilakukan komunikasi melalui WhatsApp dikarenakan perlu konfirmasi satu hari atau beberapa jam sebelum siaran terkait kehadiran dan juga tema yang akan dibawakan.

### **C. Penerapan *Human Relation* antara Pimpinan dan Staff di Radio DAIS 107.9 FM**

Berdasarkan prinsip-prinsip *human relation* berdasarkan pendapat Siagian (2008), bahwa hubungan antar manusia harus meliputi :

- a) Terdapat sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan individu dalam organisasi
- b) Suasana kerja yang menyenangkan baik dari jenis pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan, hubungan kerja yang intim, lingkungan kerja yang suportif, dan perlakuan yang adil.
- c) Informalitas yang wajar dalam hubungan kerja, tidak terlalu informal agar tetap terdapat rasa hormat terhadap pimpinan, dan tidak juga terlalu formal agar suasana kerja tidak terlalu tegang.
- d) Pengakuan dan penghargaan atas pelaksanaan tugas dengan baik dari pimpinan.
- e) Penempatan setiap staff yang sesuai dengan bidang keahlian dan kecakapannya atau sering disebut “*the right man on the right place*”.

Kelima contoh prinsip di atas sangat penting untuk diterapkan di perusahaan atau organisasi benefit untuk bisa mencapai tujuan dan memberikan jaminan pasti terhadap pegawai atau anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Asih, 2017).

Setelah melalui penjelasan kedua jenis pola komunikasi yaitu pola bintang dan pola Y, di dalam proses komunikasi tersebut terdapat interaksi *human relation* dalam artian sempit dimana interaksi tersebut hanyalah dalam situasi kerja dalam organisasi kekaryaan (*work organization*). Sesuai dengan konsep *human relation* dalam perspektif Al-Qur'an bahwa memiliki hubungan baik antar sesama manusia, dalam hal ini adalah situasi kerja, juga dapat bernilai ibadah.

Pola komunikasi yang terjadi di Radio DAIS sesuai dengan prinsip-prinsip *human relation* dimana ketika proses komunikasi terjadi, antara pimpinan dan staff saling memperhatikan kepentingan setiap masing-masing individu, saling memahami dan menerima masing-masing tugas dan posisinya, dan harus saling berpartisipasi dalam penyampaian ide siaran, pemberian saran serta masukan baik dari pimpinan untuk para staff, atau dari staff untuk pimpinan Radio DAIS. Apabila tujuan dari pimpinan, staff, dan anggota lain saling tersinkronisasi dalam satu tujuan yang sama, didukung juga dengan lingkungan serta fasilitas kerja yang baik, maka organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan baik, program siaran lebih terprogres, dan komunikasi terjadi dengan efektif, sehingga visi misi serta tujuan dakwah Radio DAIS dengan mudah dapat tercapai.

Dalam perspektif Al-Qur'an, prinsip *human relation* juga menyebutkan bahwa sesama manusia satu dengan yang lain perlu melakukan musyawarah atau membantah dengan cara yang baik sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nahl [16] : 125 yang artinya :

Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan arif dan bijaksana dan dengan bimbingan (pelajaran) yang baik, dan bantahlah (bermusyawarahlah) dengan mereka secara baik sesungguhnya Tuhanmu Dia lah yang lebih mengetahui siapa yang bersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Begitupun proses komunikasi dan musyawarah yang terjadi dalam Radio DAIS juga dilakukan secara musyawarah. Seperti yang disampaikan oleh salah satu penyiar :

*“Jadi di sini itu fleksibel, tidak ada yang namanya egois jadi memang di sini itu terbentuk semua penyiar dibutuhkan suaranya, istilahnya tidak ada yang egois dalam berkomunikasi satu sama lain karena kan tujuannya semua sama radio ini kan wadah untuk menyampaikan pesan dakwah Islam.” (Wawancara dengan informan 4, 28 Februari 2024)*

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi dan penyampaian pendapat ketika diskusi tidak terdapat rasa saling egois atau lebih unggul karena pada dasarnya mereka berada dalam satu organisasi yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu menyampaikan dakwah Islam.

Segala upaya untuk membentuk perilaku, memberi motivasi, menciptakan ketenangan, dan kepuasan dalam diri manusia, seyogyanya diarahkan pada perlakuan manusia secara manusiawi. Dalam hal ini, inti keberhasilan manajemen dalam organisasi keagamaan juga terletak pada *human relation*, inti keberhasilan *human relation* terletak pada manusia, dan inti keberhasilan manusia terletak pada kepuasan hati (Fauzi, 2011).

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang didapatkan untuk pola komunikasi sesuai dengan konsep Joseph A. Devito di Radio DAIS adalah pola komunikasi bintang dan juga pola komunikasi Y dengan penjabaran sebagai berikut :

Alasan dipilihnya direktur operasional karena ia berperan sebagai individu *Unbalanced Split Pattern* yang memegang kendali untuk seluruh program siaran dan memiliki hak untuk pengambilan keputusan, Sedangkan para penyiar berperan sebagai individu *Equality Pattern* dan *Balance Split Pattern* yang bebas mengutarakan pendapat dan ide, serta ahli di bidang *broadcasting*.

#### a. Pola Komunikasi Bintang

Pola komunikasi bintang merupakan pola dimana semua anggota dapat saling berkomunikasi walaupun berbeda tingkatan dalam struktur. Pola komunikasi ini menimbulkan komunikasi yang efektif dan optimal. Pola komunikasi bintang diaplikasikan ketika adanya rapat internal antara direktur operasional dengan seluruh penyiar Radio DAIS 107.9 FM. Direktur operasional Radio DAIS mewajibkan para penyiar untuk memberikan saran dan masukan ketika rapat, lalu setelahnya dipertimbangkan dan diambil suara terbanyak atau diambil opsi terbaik dari ide dan masukan yang diberikan.

Dalam pembahasan pola bintang, dibagi menjadi 3 sub pembahasan. *Pertama*, konten komunikasi: Direktur operasional memiliki jenis hubungan komunikasi dengan penyiar dalam bentuk perintah, pelayanan, dan asosiasi. *Kedua*, arah aliran komunikasi: Terdapat dua jenis, yaitu komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah. *Ketiga*, saluran komunikasi: saluran atau cara



komunikasi di pola bintang ini terjadi secara langsung dan tidak langsung (melalui grup WhatsApp).

b. Pola Komunikasi Y

Pola komunikasi Y merupakan pola yang memasukkan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokan. Pola komunikasi ini diterapkan pada proses komunikasi ketika mengundang narasumber untuk program siaran. Penggambarannya dijelaskan sebagai berikut : direktur operasional sebagai pimpinan dan narasumber untuk beberapa program tidak saling berkomunikasi secara langsung, namun komunikasi terjadi melalui penyiar utama sebagai perantara (*gatekeeper*) dimana penyiar utama berperan menjadi penyampai informasi kepada penyiar lain (jika terdapat kendala atau membutuhkan bantuan) dan berperan sebagai penyambung konfirmasi dari direktur operasional ke para narasumber.

Dalam pembahasan pola Y, dibagi menjadi 3 sub pembahasan. *Pertama*, konten komunikasi : Direktur operasional berperan memberi keputusan dan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada para penyiar Radio DAIS dengan memberi mereka kesempatan untuk menghubungi masing-masing narasumber. *Kedua*, arah aliran komunikasi : Arah aliran komunikasi pada pola komunikasi Y ada tiga jenis, yaitu komunikasi ke atas, ke bawah, dan lateral. *Ketiga*, saluran komunikasi : sama dengan pola bintang karena saluran komunikasi dengan direktur operasional, narasumber, penyiar utama, dan penyiar pengganti dapat dilakukan melalui *offline* dan juga *online*.

Dalam pola komunikasi di Radio DAIS diterapkan prinsip-prinsip *human relation* yang dimaksudkan untuk kepentingan bersama agar organisasi berjalan dengan baik, program siaran lebih terprogres, dan komunikasi terjadi dengan

efektif, sehingga visi misi serta tujuan dakwah Radio DAIS dengan mudah dapat tercapai.

## **B. Saran**

Demi kemajuan dan kebaikan Radio DAIS kedepannya, penulis memberikan saran berikut:

- d) Program harian di Radio DAIS memang sudah banyak dan berjalan dengan baik, namun sayangnya terdapat beberapa program yang tidak berinteraksi dua arah dengan pendengar. Jika lebih diperbanyak program yang terdapat interaksi dua arah dengan pendengar, maka bisa akan lebih banyak pendengar baru di Radio DAIS.
- e) *Life streaming* yang terdapat di website Radio DAIS bisa lebih diperhatikan dan dikembangkan agar siar dakwah Islam lebih meluas dan bisa dinikmati oleh banyak pendengar.
- f) Kedepannya peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam pertanyaan wawancara sehingga hasil penelitian dapat lebih detail, terstruktur, dan mendalam.
- g) Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan pertanyaan wawancara sehingga bisa mendapatkan poin atau sudut pandang yang baru mengenai penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Sufiyan. (2019). *Pola Komunikasi Organisasi Di Balai Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah*. (Skripsi IAIN Salatiga).
- Andriyani, Rika. (2016). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Pendamping Pada Anak Penyandang Disabilitas Di Slb Abc Medan Amplas*. (Skripsi Umsu Medan).
- Anindiasuti, R. (2017). *Pola Komunikasi Kelompok Guna Menciptakan Kebersamaan Di Kalangan Generasi Muda Buddha Dharma Indonesia Di Makasaar*. (Skripsi Universitas Hasanuddin).
- Asih, Bayu Nur. (2017). *Pelaksanaan Human Relation Oleh Kepala Desa di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeq Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*.
- Azimah, Nurul. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Pemberdayaan Pemuda (Studi Kasus Yayasan Rafflesia Nusantara)*. (Skripsi Iain Curup).
- Balqis, Anaqah Farah. (2023). *Pola Komunikasi Interpersonal Pimpinan Dan Staf Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Subbagian Umum Dan Kepegawaian Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar*. (Skripsi Universitas Hasanuddin).
- Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Toha Putra.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatang : Karisma Publishng Group.
- Djarmarah. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. (1990). *Kamus Inggeris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

- Efendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Efendy, Onong Uchjana. (2000). *Dinamika Komunikasi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Elisabet. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Founder Dan Anggota Komunitas Bumiayu Creative City Forum (Bccf)*. (Skripsi Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri).
- Faiqah, Fatty., Nadjib, Muh., Dkk. (2016). *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makssar Vidgram*. Jurnal Komunikasi Kareba. Vol. 5, No.2.
- Fauzi, Ahmad. (2011). *Pengembangan Human Relation Perspektif Nilai-nilai Al-Qur'an*. Jurnal Mutawatir. Vol. 1, No.2. Juli-Desember.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Halik, Abdul. (2013). *Komunikasi Massa*. Buku Daras Uin Alaudin Makassar: Alaudin University Press.
- Hutama, Ryan Pambudi. (2023). *Pola Komunikasi Supporter Brigata Curva Sud Dalam Mendukung Pss Sleman*. (Skripsi Universitas Tidar).
- Ihaihi, Wahyu. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, Trias Pyrenia., Nur Ratih Devi Affandi, Dan Yanti Susila Tresnawa. (2022). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Dini Dalam Pemanfaatan Youtube Channel Selama Pandemi Covid-19*. Maarif Vol. 17, No. 1.
- Khotimah, Siti Dan Dwi Pela Agustina. (2023). *Pola Komunikasi Penyiar Radio Geronimo 106.1 Fm Yogyakarta Dalam Menjalin Komunikasi Dengan Pendengar*. Caraka : Indonesia Journal Of Communication, Vol. 4(1).

- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Kurniati, Ifah Atur. (2019). *Pola Komunikasi Penyiar Radio (Studi Deskriptif Pada Radio Komunitas Mandala 107.7 Fm)*. Jurnal Komunikasi Stikom Prosia, Volume 14 Nomor 1.
- Masduki (2006). *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter Dan Penyiar*. Yogyakarta: Lkis.
- Maleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McQuail, Denis. (2005). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Mubaroq, Ibnu. (2020). *Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an*. (Skripsi IAIN Salatiga).
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. Xiv. Bandung:Pt. Remaja Rosda Karya.
- Nelam, Dewinta Putri. (2018). *Pola Komunikasi Penyiar M Radio 98.8 Fm Surabaya Dalam Menjalin Relasi Interpersonal Dengan Pendengar*. (Skripsi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Panuju, Redi. (2018). *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Panuju, Dedi (2015). *Sistem Penyiaran Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Pohan, Desi Damayanti., Ulfi Sayyidatul Fitria. (2021). *Jenis-Jenis Komunikasi*. Cybernetics:Journal Educational Research And Social Studies, Vol.2, No.3.

- Purdiningtyas, Woro (2018). *Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Menyampaikan Pesan-pesan Dakwah Di D!Radio Lampung*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Putri, Anita Purnama Sari Daya. (2014). *Pola Komunikasi Penyiar Terhadap Pendengar Di Dakta Radio 107 Fm*. Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah.
- Rambe, Ismail Effendi. (2018). *Pola Komunikasi Interpersonal Personil Dispotmar Lantamal I Belawan Dalam Menghadapi Ancaman Keaamanan Maritime Internasional Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. (Tesis Umsu Medan).
- Rahmi, Siti. (2021). *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rahmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Ridani, Sara Dila. (2018). *Efektivitas Siaran Dakwah Radio Streaming Sebagai Media Dakwah Islam (Studi Kasus Di Radio Ramayana 98,8 Fm Metro)*. (Skripsi Iain Metro).
- Rohayati, Dedeh. (2021). *Pola Komunikasi Di Radio Sehati 96,8 Fm Kota Bengkulu*. (Skripsi Iain Bengkulu).
- Rustan, Ahmad Sultra., Nurhakki Hakki. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: Deepublish.
- Safa'atun. (2015). *Strategi Komunikasi Radio Dais 107.9 Fm Semarang Dalam Siaran Streaming*. (Skripsi Uin Walisongo Semarang).
- Saleh, Akh. Muwafik. (2016). *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Siagian, Sondang P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Situmeang, Ilona V. Oisina. 2016. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Objektif dan Perspektif Subjektif*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Siregar, Ashadi (2001). *Menyikapi Media Penyiaran; Membaca Televisi, Melihat Radio*. Yogyakarta: Lp3y.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tomy (2006). *Berkarir Di Dunia Broadcasting*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Suranto, Aw. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syaf, Muhammad Luthfi. (2021). *Pola Komunikasi Dakwah Melalui Video Youtube Dalam Pengembangan Kebun Al Quran Di Pesantren Al Mawaddah Kudus*. (Skripsi Institute Agama Islam Negeri Kudus).
- Syamsul, A, M. Romli (2010). *Broadcast Journalism*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Vardhani, Nabilla Kusuma., Agnes Siwi Purwaning Tyas. (2018). *Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing*. Jurnal Gama Societa, Vol. 2 No. 1.
- Widjaya, H.A.W. (1997). *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara, Cet Ke-3.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:Grasindo.
- Wibowo, Fred (2007). *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta : Grasia Book Publisher.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama : Vina Retiana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjar Aur, 21 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Ds. Banjar Aur 1 Rt 1 Rw 1,  
Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal Sumatera Utara
6. Nomor Hp : 082273498562
7. Email : vinaretiana3@gmail.com


#### B. Pendidikan Formal

1. SD N 348 Banjar Aur : 2008-2013
2. SMP N 2 Batahan : 2013-2015
3. SMA Ma'arif Nu 1 Kemranjen : 2015-2017

#### a) Media Sosial

1. Instagram : @vinaretiana
2. Facebook : Vina Retiana

Semarang, 26 Maret 2024

  
Vina Retiana



## LAMPIRAN

### A. LAMPIRAN 1 : DOKUMENTASI BERSAMA KRU RADIO DAIS 107.9 FM



*Gambar 8. Pola Komunikasil Y antara Pilmpilnan dan Staff*



*Gambar 9. Ruang Siar Radio DAIS 107.9*



*Gambar 10. Foto Bersama Informan 1*



*Gambar 11. Foto Bersama Informan 2*



*Gambar 12. Foto Bersama Informan 3*



*Gambar 13. Wawancara Dengan Informan 4*



Gambar 14. Foto Bersama Informan 5

**A. LAMPIRAN II : HASIL WAWANCARA BERSAMA KRU RADIO DAIS 107.9 FM**

Pertanyaan untuk Direktur Operasional

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja program siaran Radio DAIS 107.9 FM?	Dari pagi ada informasi dan berita seputar Semarang dan sekitarnya terutama Jawa Tengah dan juga informasi seputar keagamaan, kemudian di siang hari ada kajian-kajian, ada hiburannya nada-nada atau lagu-lagu yang bertemakan islam baik qosidah, rebana atau pop religi. Terus ada <i>live</i> dari MAJT termasuk adzan yang disiarkan setiap hari.
2	Apa saja peran direktur operasional dalam Radio	Intinya mengatur semua dari registrasi, pembuatan jadwal termasuk program acara. Jadi semua operasional yang ada di radio termasuk dengan perizinan juga saya.

	DAIS 107.9 FM terutama untuk para penyiar?	
3	Bagaimana cara komunikasi yang dilakukan dengan para penyiar Radio DAIS 107.9 FM?	Cara komunikasinya ya bisa <i>offline</i> bisa online, tergantung kebutuhan. Kalau misal lagi sama-sama di kantor dan ada hal yang perlu disampaikan ya saya langsung sampaikan. Tapi misal kalau saya sedang libur tapi ada hal penting ya saya tinggal umumin di grup WhatsApp.
4	Apakah terdapat rapat mingguan atau bulanan dengan para penyiar untuk membahas program siaran atau evaluasi program?	<p>Cara rapat yang harus cepat biasanya WhatsApp ya. Cuma kalo untuk rapat tentu sebulan sekali itu ada. Atau bisa jadi sebulan 2 kali itu bisa tergantung dilapangan seperti apa. Tapi kalo dengan MAJT-nya bisa setahun sekali cuma kalo untuk DAIS-nya itu minimal sebulan sekali.</p> <p>Dalam proses rapat berlangsung para penyiar atau staff boleh menyampaikan masukan bahkan diwajibkan karena di sini semua punya suara tetep ada timbal balik dalam berkomunikasi. Akan tetapi nanti akan diambil suara terbaik. Karenakan pasti banyak hal yang perlu dipertimbangkan diambil keputusan pasti ada sumbangsih masukan dari semua staff Radio DAIS ini, misalkan acara Ramadhan nanti.</p> <p>Kalo misal ada penyiar yang tiba-tiba engga bisa dateng siaran itu pasti selalu konfirmasi langsung</p>

		<p>melalui grup WhatsApp agar agar nanti bisa langsung di konfirmasi siapa yang akan menggantikan siaran tersebut, tapi kalo misal izin satu minggu sebelumnya berrarti nanti ada jadwal penggantian shift. Jadi ya direktur operasional yang mengatur semua jadwal atas semua kesepakatan semua staf.</p>
5	<p>Apakah Radio DAIS 107.9 FM pernah menerima tawaran iklan dari luar?</p>	<p>Engga ada iklan, karna kalo radio komunitas engga boleh ada iklan yang masuk. Yang diperbolehkan ILM (Iklan Layanan Masyarakat) kalo iklan komersil tidak diperbolehkan.</p>
6	<p>Di beberapa program, ketika mengundang ulama atau narasumber, bagaimana cara mengundang narasumber tersebut dan siapa yang bertanggung jawab sebagai koordinator?</p>	<p>Yang bertanggung jawab ya pengampu acara tersebut. Untuk cara mengundangnya kan sudah memang sudah ada jadwalnya. Misalkan acara kajian sore narasumbernya Prof. Abdul Hadi iya nanti setiap hari senin narasumbernya Prof. Abdul Hadi terus karena melanjutkan tema. Kecuali kalo dialog dokter itu pasti beda-beda nanti bisa kita atur dulu. Karena saat inikan kita kerjasamanya dengan Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) diakan juga ada penanggung jawabnya nah kita konfirmasinya dengan itu iya penannngung jawabnya. Jadi alurnya nanti yang berkomunikasi dengan pihak luar seperti dengan PAPDI itu direktur, baru setelah dilempar ke penyiar yang bertanggung jawab di</p>

		<p>program siaran itu.</p> <p>Nah cara dalam menyampaikan pesan ke penyiar-penyiar itu iya dari rapat secara langsung terlebih dahulu baru setelah itu kalo sekiranya ada yang kurang-kurang dilanjut ke grup WhatsApp.</p>
7	<p>Program yang ada temanya. Siapa yang mengatur jadwal tema itu?</p>	<p>Kalo untuk tema itukan biasaya dari narasumber jadi kita koordinasi dari narasumber. Kaya program kajian itu kitab karena kan kita engga tau kitabnya sampai bab berapa jadi nanti kita konfirmasi terus narasumber ngasih tema. Untuk cara konfirmasinya melalui WhatsApp dan yang bertanggung jawab adalah penanggung jawab acara jadi masing-masing, yaitu penyiarnya yang mengampu di program acara di kajian itu. Misal program dialog dokter Mas Arka/Mas Fais sebagai pengampu acara itu berrarti beliau yang berkomunikasi sebelum hari H untuk tema dan juga narasumbernya, jadi semua sudah ada jobnya masing-masing. Sebelumnya juga sudah diatur misalkan Mas Arka dialog dokter terus nanti misalkan ada Mas Fais kajian sore bersama narasumber, misalkan juga Mba Eva untuk komunitas menyapa. Jadi masing-masing sudah dibagi untuk bertanggung jawab.</p>
8	<p>Untuk rapat pembagian shift</p>	<p>Kalo shift jadwal setiap bulan dibuatnya. Kalo ada yang mendadak sakit atau gabisa dateng ya harus</p>

	itu gimana?	izin saya dulu buat saya carikan ganti penyiar yang bersedia. Lalu untuk cara menghubungi narasumber biasanya satu hari sebelum jadwal siar terus diingatkan juga oleh penyiar terkait. Tapi kalo acara dialog dokter atau komunitas menyapa kan narasumbernya beda-beda itu biasanya dihubungi satu minggu sebelum hari H tapi tetep satu hari sebelumnya pasti diingatkan dikonfirmasi kembali juga.
--	-------------	--

Tabel 4. Wawancara Dengan Direktur Operasional

Pertanyaan untuk Penyiar

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sudah berapa lama bekerja di Radio DAIS 107.9 FM?	<p>Mba Fitri : sekitar 1 bulan dan bekerja sebagai penyiar</p> <p>Mba Eva : sejak 2011. Penyiar dan kebanyakan itu <i>double job</i>. Bisa penulis <i>script</i> dan <i>Music Director</i></p> <p>Mas Arka : nama asli Hartono, sebagai penyiar. Semuanya penyiar kan ada 5 dan rata-rata semua <i>double job</i>. Saya sendiri sebagai produksi atau MD (Music director) dan memegang media sosial seperti pembuatan <i>flyer</i> dan lain sebagainya. Saya bekerja di sini sudah dari 2016.</p> <p>Mas Fais : nama lengkap Faizin dan sudah sekitar 5 bulan bekerja disini. Sebagai penyiar dan</p>

		pengkoordinir program kajian sore dan malam.
2	Apakah para penyiar memiliki grup media sosial tersendiri untuk saling berkomunikasi satu sama lain?	<p>Mba Fitri : ada grup WhatsApp untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Grup WhatsApp berisi manajemen.</p> <p>Mba Eva : ada pastinya. Kadang rapat juga di WhatsApp di beberapa situasi tertentu yang penting perlu dibahas saat itu juga, baik <i>video call</i> atau telepon di WhatsApp. Misal tiba-tiba diadakan penyiarnya ada acara keluar kota maka harus dikomunikasikan segera melalui grup WhatsApp.</p> <p>Mas Arka : ada grup WhatsApp untuk beberapa urusan misal mungkin akan diadakan rapat atau untuk menyampaikan hasil rapat atau melanjutkan rapat. Jadi ada grup memang khusus untuk satu kru Radio DAIS ini.</p> <p>Mas Fais : ada grup WhatsApp. Dalam proses penyampaian pesan boleh dalam menyampaikan pendapat, diperbolehkan dengan bebas. Jadi kita itu menerima masukan-masukan dari pendengar setelah itu nanti kita komunikasikan, rapatkan abis itu nanti kita ajukan di pusat, akhirnya nanti kemudian pusat akan memberikan solusi yang terbaik.</p>
3	Apakah di antara penyiar, terdapat pembagian tugas lagi di	Mba Fitri : penyiar ya penyiar, secara tidak langsung harus paham dengan teknik produksi, teknik pengoperasian alat siaran dan beberapa komponen yang berkaitan kesuksesan siaran kita. Untuk <i>script</i>



	dalamnya?	dan komposisi sudah disiapkan untuk materi-materi tambahan selebihnya improve dari penyiar pada saat siaran.
4	Apakah terdapat rapat mingguan atau bulanan dengan para penyiar untuk membahas program siaran atau evaluasi program?	<p>Mba Fitri : kalo rapat itu pasti ada disetiap lembaga. Yang bertujuan untuk koordinasi, evaluasi, persiapan berbagai agenda yang akan dilakukan kedepannya baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Iya secara tidak langsung itu melalui grup WhatsApp itu, Cuma secara langsung itu pasti ada Cuma sifatnya insidental, Cuma untuk koordinasi antara staff itu rutin dilakukan setiap hari. Karena ini radio jadi setiap harinya ada koordinasi tentang apa yang terjadi hari itu, misal ada kendala tidak terkait siaran entah itu kendala <i>streaming</i> karena itukan harus selalu dikontrol terus.</p> <p>Mba Eva : untuk rapat ada perbulan atau perberapa minggu pasti ada rapat.</p> <p>Mas Arka : ada rapat rutinan perbulan. Atau random terkadang bisa rapat dilakukan di grup WhatsApp jika tidak memungkinkan untuk bertatap muka. Dalam obrolan atau rapat tersebut tetep ada timbal balik dalam menyampaikan pendapat. Khususnya pada program gimana cara menarik para pendengar agar supaya tetap mendengarkan, gimana caranya membuat program yang bisa lebih menarik pendengar.</p>

		<p>Mas Fais : untuk teknik rapat atau evaluasi biasanya rutin itu bulanan atau kadang bisa dadakan juga. Kalo yang sifatnya dadakan itu biasanya yang berkaitan dengan penyiar, misal ada <i>trouble</i> atau tentang program-program baru. Biasanya kalo rapat dadakan dilakukan atas permintaan dari penyiar lalu nanti dari atasan akan menjadwalkan kapan diadakan rapat.</p>
5	<p>Bagaimana pola yang digunakan dalam berkomunikasi di Radio DAIS 107.9 FM terutama di antara para penyiar?</p>	<p>Mas Arka : jadi di sini itu fleksibel, tidak ada yang namanya egois jadi memang di sini itu terbentuk semua penyiar dibutuhkan suaranya, istilahnya tidak ada yang egois dalam berkomunikasi satu sama lain. Di sini itu istilahnya seperti temen seperti keluarga jadi dalam penyampaian pesan tidak ada yang namanya sungkan-sungkan tapi tetap professional. Tidak membedakan antara senior dan junior. Misal Mbak Fitri kan baru itu dia, tapi sudah bisa peduli sama kita. Karena kan tujuannya semua sama radio ini kan wadah untuk menyampaikan pesan dakwah Islam.</p>
6	<p>Bagaimana pola komunikasi penyiar dengan direktur operasional?</p>	<p>Mba Fitri : cara komunikasinya bisa secara langsung bertatap muka di kantor, kalo tidak bisa bertemu langsung iya memanfaatkan media sosial WhatsApp itu tadi.</p> <p>Mbak Eva : misalkan dalam proses rapat seluruh susunan pengurus besar di WhatsApp pasti ngobrol</p>

		<p>dan menyampaikan pendapat, tapi keputusan tetep di tangan kasubag, kabag. Kalo menyampaikan pendapat pasti diberi kebebasan setiap staf teteapi iya keputusan tetap dari kasubag dan kabag yang sudah dipertimbangkan(jadi tetep ada timbal balik dalam berkomunikasi), dan kalo disini hampir semua sepantaran usianya, jadi ngbrolnya lebih ke temen engga ada sungkan-sungkan. Dalam penyampaian pendapat lebih terbuka kalo engga suka bilang engga suka langsung. Tetapi yang dibahas tetep sesuai dengan professional kerja.</p>
		<p>Mas Arka : kalo untuk Mba Fajar itu istilahnya ada yang kurang baik itu menyayomi, tidak semata-mata dia memposisikan dirinya sebagai pimpinan. Misalnya gini kalo ada produk yang ingin di buat beliau pasti bertanya ini sekiranya bagus tidak, kalo bagus ayok dibuat bareng-bareng.</p>
7	<p>Bagaimana cara komunikasi penyiar dengan narasumber yang diundang pada siaran Radio DAIS 107.9 FM?</p>	<p>Mba Eva : macem-macem kadang ada narasumber yang enak ngobrol, ada yang engga suka ngobrol bahkan ada yang ngobrol sampe terlalu lebar yang di bahas, jadi penyiar harus bisa mengontrol agar bisa kembali ke topik. Karna penyiar di sini mandiri dalam pengoperasian siaran seperti pertanyaan buat sendiri dan bagaimana caranya agar supaya 60 menit itu bisa maksimal dalam penyampian pesanya sesuai dengan tema. Tema sendiri selalu ganti sesuai dengan program. Untuk materi kadang yang dari</p>

		<p>narasumber penyiar tinggal ngimbang aja atau narasumber ngikut tema dari penyiar jadi penyiar cuma tinggal ngimbang dengan pertanyaan-pertanyaan.</p> <p>Sebelum memulai siaran biasanya lebih ke ngorol aja ngobrol biasa, lebih ke <i>stretching</i> tidak bahas tentang topik dulu. Karena narasumber dan penyiar sudah punya materi jadi langsung dimasak pada saat siaran. Jadi bahannya bener-bener <i>real</i> tanpa diarahkan Walau kadang ada beberpa narasumber yang minta di arahkan.</p> <p>Mas Arka : Untuk menghubungi narasumber sebenarnya memang kita sudah dipasrahi atau diberi tanggung jawab dari Mba Fajar selaku direktur operasional ya. Jadi masing-masing penyiar itu ya menghubungi narasumber untuk program siaran. Kalo saya biasanya 1 hari sebelum siaran sudah menghubungi narasumber. Atau malah bahkan narasumber yang meminta nanti 1 hari sebelum siaran saya diingatkan kembali. Karenakan kalo program kajian sore itu sudah dijadwalkan narasumbernya jadi tinggal mengingatkan saja. Temanya dari narasumber kalo program acara kajian sore, Cuma kalo program acara dialog dokter sudah ada jadwal nama dokternya dan temanya jadi saya cuma konfirmasi ke narasumber hari ini siaran datang langsung ke studio atau melalui telepon,</p>
--	--	---

		<p>kerena kadang dari pihak narasumber yang berhalangan hadir bisa mengisi acara tersebut melalui telepon. Nanti kalo ada narasumber yang berhalangan hadir biasanya kita diskusi dulu sama Mba Fajar enakny gimana atau digantiin siapa. Jadi ya <i>script</i> nya nanti saya bikin sendiri.</p> <p>Mas Fais : kita rutin setiap kali ada mau siaran kita WhatsApp bahwa sore ini ada kajian. Jadi biasanya kalo kajian sore itu paginya sudah konfirmasi bahwa nanti sore itu ada siaran kajian. Untuk temanya dari narasumber langsung, dari kajian-kajian kitab ada perbab-bab dari beliau yang tau temanya, jadi kita hanya mengikuti saja. Untuk tema kajian petang biasanya diinformasikan kalo engga siang ya pagi. Untuk <i>script</i> dibuat pada saat itu juga saat siaran berlangsung.</p>
8	Apakah pernah menerima mahasiswa magang? Jika pernah, bagaimana teknis pelaksanaan dan cara koordinasinya?	<p>Mba Fitri : sering, baik anak kuliah atau SMA/SMK sederajat. Cara koordinirnya untuk perizinan melalui direktur operasional dulu, terus kalo sudah serah terima antara pihak sekolah/kampus dengan pihak radio, untuk teknis di lapangan nanti diserahkan ke para penyiar. Untuk anak magang sendiri kalo siaran belum diperbolehkan. Tapi untuk teknik pengoperasian alat, pembuatan <i>script</i> sudah bisa dilakukan.</p>

		<p>Mba Eva : untuk yang magang disini tentu pertama dikasih pengertian ya kalo disini semua mandiri, yang paling penting kalo aku tentang kebersihan. Terus jadwal masing-masing, tentang disiplin waktu dan tanggung jawab tugas masing-masing, karena kalo magang itu bukan mendapatkan ilmu yang baru tapi mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari dari kampus/sekolah. Seperti kalo anak-anak mahasiswa kepenyiaran kan sudah ada bekal ni jadikan mereka sudah harusnya merasakan suasana kerja. Kalo saya pribadi mengampunya menerapkan semi bekerja bukan lagi semi belajar. Lebih banyak prakteknya. Saya juga ngajarin siaran juga tapi tergantung anaknya ada semangatnya engga. Kalo engga ya saya engga bisa memaksakannya.</p>
		<p>Mas Arka: ada mahasiswa / siswa yang mau magang, banyak malah. Kita senang kalo misal ada yang mau magang. Kita disini tidak termasuk menggurui. Kalo cara koordinirnya dengan dibuatkan jadwal agar tidak mengerombol dan yang magang juga bisa lebih gampang dalam menyampaikan pesan atau memberikan inovasi kreasi untuk produk radio. Jadi dalam proses magang jika ada yang ingin membuat produk sangat diperbolehkan.</p>

		<p>Mas Fais : ada mahasiswa/siswa. Untuk koordinasi sejauh ini baik. Karena sistem kita disini siapapun yang masuk disini sesuai dengan koridor yang baik kita anggap mereka adalah keluarga. Jadi ya sama saja saling menyampaikan pendapat masing-masing. Untuk belajar penyiaran belum belum menjadi penyiar hanya diajarkan teknik-teknik saja.</p>
9	<p>Penyiar menyiarkan berapa program?</p>	<p>Mba Fitri : kalo semua program tidak, hanya saja beberapa saja karna sudah ada shift sesuai dengan kriteria penyiar.</p>

*Tabel 5. Wawancara Dengan Penyiar*